

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MELALUI
METODE IQRA' DI TPA RAUDHATUL FITRIYAH DESA
SIMPANG DUA KECAMATAN KLUET TENGAH
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh

SYARIPUDDIN

NIM. 211121040

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1437 H/ 2016 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MELALUI
METODE IQRA' DI TPA RAUDHATUL FITRIYAH DESA
SIMPANG DUA KECAMATAN KLUET TENGAH
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Syaripuddin

NIM. 211121040

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

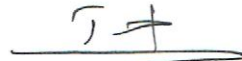
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



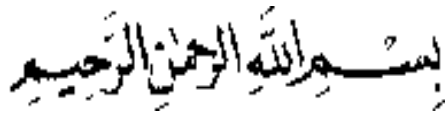
Dra. Juairiah Umar, M.Ag
NIP. 195602071989032001

Pembimbing II,



Sri Astuti, MA
NIP. 198209092006042001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*”. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S-1) pada prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry. Shalawat bertangkai salam penulis hadiahkan kepada seorang revolusi Islam Nabi Besar Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, serta selawat dan salam juga kepada keluarga dan para sahabatnya yang telah membantu dalam menegakkan ajaran Islam.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis kepada pimpinan UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan dan seluruh civitas akademika, Ketua prodi PAI Bapak Drs. Bachtiar Ismail, dan staf prodi beserta seluruh dosen PAI yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis terutama kepada kedua orang tua penulis yang telah banyak memberi motivasi dan mengirim doa kepada penulis untuk menjadi orang yang berguna, juga kepada Ibu Heliati Fajriah, S.Ag, M.A, selaku

penasehat akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada Ibu Dra. Juairiah Umar, M. Ag sebagai pembimbing pertama dan Ibu Sri Astuti, MA sebagai pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktu dan tenaga, memotivasi serta memberi pengarahan untuk penyelesaian skripsi ini.

Kemudian ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada Ustadz/ustadzah dan para santri/santriwati telah melakukan penelitian di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada semua sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat dan bantuan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam metode maupun pembahasan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran serta koreksi untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Banda Aceh, 31 Januari 2016
Penulis,

Syaripuddin

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| LEMBAR JUDUL | i |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN SIDANG | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Masalah | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Hipotesis Penelitian | 8 |
| F. Definisi Operasional | 8 |
| | |
| BAB II: LANDASAN TEORITIS | |
| A. Karakteristik Metode Iqra' | 12 |
| B. Langkah-Langkah Pembelajaran metode Iqra' | 15 |
| C. Macam-Macam Metode Belajar Al-Qur'an | 23 |
| D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bacaan Al-Qur'an | 27 |
| | |
| BAB III: METODE PENELITIAN | |
| A. Rancangan Penelitian | 33 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian | 35 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| D. Teknik Analisis Data | 39 |
| E. Pedoman Penulisan | 40 |
| | |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 41 |
| 1. Sejarah Singkat TPA Raudhatul Fithriyah Simpang Dua | 41 |
| 2. Letak Geografis | 42 |

| | |
|--|----|
| 3. Keadaan Tenaga Pengajar..... | 43 |
| 4. Keadaan Santri/santriwati..... | 43 |
| B. Diskripsi Hasil Penelitian..... | 44 |
| C. Pengolahan Hasil Observasi Aktivitas Santri dan Ustadz..... | 45 |
| 1. Pengolahan Hasil Observasi Aktivitas Santri dan Ustadz pada Siklus I..... | 53 |
| a. Refleksi Siklus I..... | 57 |
| 2. Pengolahan Hasil Observasi Aktivitas Santri dan Ustadz pada Siklus II..... | 59 |
| a. Refleksi Siklus II..... | 63 |
| D. Refleksi Siklus I dan II..... | 65 |
| E. Perbandingan Nilai Tes pre-test, Siklus I, Siklus II dan Post-Test..... | 69 |
| | |
| BAB V: PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran-Saran..... | 72 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 73 |
| LAMPIRAN- LAMPIRAN..... | 76 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 87 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 2. Tabel : 4.1 Jumlah Santriwan/Santriwati di TPA Raudahtul Fitriah | 42 |
| 3. Tabel : 4.2 Hasil Pre-tes Santri dalam membaca Iqra' berdasarkan kelas Iqra' | 43 |
| 4. Tabel : 4.3 Lembar pengamatan santri..... | 46 |
| 5. Tabel : 4.4 Lembar pengamatan Ustadz..... | 48 |
| 6. Tabel : 4.5 Observasi aktivitas santri siklus I | 52 |
| 7. Tabel : 4.6 Pengamatan Aktivitas Ustadz Siklus I..... | 54 |
| 8. Tabel :4.7 Hasil tes Santri/santriwati pada siklus I..... | 57 |
| 9. Tabel : 4.8 Observasi aktivitas santri siklus II..... | 59 |
| 9. Tabel : 4.9 Pengamatan aktivitas Ustadz siklus II | 60 |
| 10. Tabel : 4.10 Hasil tes Santri/santriwati pada siklus II | 63 |
| 11. Tabel : 4.11 Daftar nilai post-test belajar Iqra' pada santri | 65 |
| 12. Tabel : 4.12 Peningkatan bacaan belajar santri..... | 66 |
| 13. Tabel : 4.13 Perbandingan nilai tes pri-test dan post-test | 68 |

ABSTRAK

Nama : Syaripuddin
NIM : 211121040
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan
Tanggal Sidang : 18 Februari 2016
Tebal Skripsi : 74 Halaman
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar, M. Ag
Pembimbing II : Sri Astuti, MA
Kata Kunci : Kemampuan, Metode Iqra'

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Pengajaran Al-Qur'an dilakukan dengan banyak metode. Salah satu metode untuk mempelajari Al-Qur'an adalah metode Iqra'. Metode Iqra' merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki karakteristik yang relatif mudah diterapkan untuk tingkat pemula dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Metode Iqra' banyak digunakan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an khususnya di Aceh, dan umumnya di wilayah Indonesia. Sebagian santriwan/santriwati di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan masih kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj huruf dan tajwid. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah, apakah metode Iqra' yang diterapkan di TPA Raudhatul Fitriyah dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri dan bagaimana penerapan metode Iqra' pada TPA Raudhatul Fitriyah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau penelitian tindakan (*action research*), dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, penilaian pre-test, siklus dan post-test kemudian dianalisis dan selanjutnya ditampilkan dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah bahwa metode Iqra' dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri mencapai 8,9%. Penerapan metode Iqra' pada Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan berhasil. Hal tersebut ditunjukkan oleh persentase aktifitas santri maupun ustadz. Aktifitas santri pada siklus I hanya 50% dan meningkat menjadi 83% pada siklus II. Demikian juga aktifitas ustadz pada siklus I hanya 60% dan meningkat menjadi 81% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa Metode Iqra' berhasil diterapkan pada Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dilihat secara etimologi berasal dari kata *قرأ – يقرأ – قراءة* atau *قرآنا* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf- huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur.¹ Sedangkan menurut para ulama menyebut defenisi Al-Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa “*Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pembacanya merupakan suatu ibadah.*”² Al-Qur'an itu sendiri diturunkan dalam Bahasa Arab, oleh sebab itu untuk memahami Al-Qur'an secara benar maka diupayakan mampu membacanya dalam Bahasa Arab dengan baik dan benar agar dapat mengamalkannya dengan sempurna. Firman Allah SWT dalam surat Al-Muzammil Ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾ (المزّمّل : 4)

Artinya: “*Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan*”. (Q.S. Al-Muzammil ayat: 4).

Setiap mukmin dituntut untuk mampu membaca dan menulis Kitab Suci Al-Qur'an, bagi orang mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab

¹Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 81.

² Manna' khalil, al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2010), h. 17.

mempelajari dan mengajarkannya. Belajar membaca Al-Qur'an adalah kewajiban yang suci dan mulia, sebagaimana dijelaskan dalam sabda Nabi saw di bawah ini:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

Artinya: “*Dari Utsman R.a : Dari Nabi Saw, dia bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.*” (H.R. Bukhari).³

Dari hadist di atas dapat dipahami bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an pada setiap umat Islam adalah kewajiban yang utama dalam kehidupan orang mukmin. Belajar Al-Qur'an bagi setiap mukmin sudah dianjurkan Allah mulai dari semenjak umur tiga tahun dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah yang menjadi ayat di dalam Al-Qur'an.⁴

Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan metode agar santri lebih cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an, namun demikian metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh santri dengan baik dan menyenangkan.⁵ Disamping itu penting pula memperhatikan keadaan santri yang hendak dididik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Dengan demikian ustadz/ustadzah harus mengetahui kondisi santri agar penyampaian materi melalui metode yang diterapkan dapat dengan mudah dipahami dan dicerna oleh anak didik khususnya anak didik di TPA setempat.

³M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jilid III, Cet 1, Terjemahan, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 399.

⁴Ahmad Sunarto Dkk, *Terjemahan Shahih Bukhari*, Jilid VI, Cet 1 (Semarang: Asy-Syifa', 1993), h. 619.

⁵Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 2.

Belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Penerapan metode yang tepat baik digunakan terutama bagi santri-santri yang masih mudah untuk dikendalikan. Menurut Ali Hasan Syafi'i ia menyatakan bahwa jika ditinjau dari usia anak, pendidikan Al-Qur'an lazimnya dimulai sejak usia enam tahun sampai dua belas tahun, sementara pada umur tujuh tahun anak sudah disuruh untuk mengerjakan shalat.⁶ Karena pada masa inilah perlu ditanamkan pendidikan agama Islam khususnya belajar membaca Al-Qur'an. Namun dengan berkembangnya sistem pendidikan di zaman sekarang, pendidikan Al-Qur'an juga berkembang dengan pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai dari umur yang masih belia, bahkan sudah diajarkan pada umur empat sampai lima tahun. Pada usia ini anak-anak telah dilatih membaca Al-Qur'an bahkan menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz 'Ammah. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan keagamaan seperti SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) yang mewajibkan calon murid dapat menghafal surat-surat pendek dan sedikit pengetahuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.

Salah satu metode dan sistem pembelajaran al-Qur'an yang berkembang sekarang adalah metode Iqra'. Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti: أَبْ

⁶M. Ali Hasan Syafi'i, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*, (Jakarta: Diktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994), h. 56.

حَ ثَّ جَ حَ dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya. Metode Iqra' mempunyai ciri-ciri yang khas berupa sistem pengajaran baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Dengan demikian, penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak baca tulis Al-Qur'an dikalangan anak melalui metode Iqra' sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Al-Qur'an.⁷

Metode Iqra' merupakan pengembangan dari metode pembelajaran klasikal seperti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah. Metode Iqra' dikembangkan oleh KH. As'ad Humam untuk menyahtui kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan mudah. Adapun panduan buku Iqra' terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Dalam buku Iqra' tersebut dibagi sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak dalam memahami huruf Hijaiyyah. Misalnya dalam jilid pertama, lebih ditekankan pada pemantapan dan pengulangan huruf yang dipisah berdasarkan urutan abjadnya, yaitu mulai dari alif, kemudian ba' dan seterusnya sampai pada ya'. Antara halaman perhalaman memiliki kaitan huruf yang diejakan sehingga anak-anak dapat mengingat kembali hubungan antara pelajaran sebelumnya dan pelajaran sesudahnya. Ejaan tersebut harus sesuai dengan makhrajnya dengan sesuai dan benar dan tidak akan pindah pada jilid dua sebelum makhrajnya benar-benar sesuai dan benar.

⁷As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. 5.

Sedangkan pada jilid dua anak-anak diarahkan untuk dapat mengenal huruf-huruf yang bersambung terdiri dari dua sampai tiga huruf yang membentuk kata kerja yang berbaris fathah. Di samping itu juga anak-anak diingatkan untuk memperhatikan panjang pendeknya. Pada jilid tiga anak-anak diperkenalkan dengan baris kasrah yang terdapat dalam kata-kata bersambung yang telah memiliki makna dan mengambil potongan-potongan ayat Al-Qur'an. Pada jilid empat, anak-anak diarahkan untuk mengenal tanwin dan baris kata-kata dengan lengkap, baik dhammah, fathah, kasrah ataupun huruf mati dan mad. Adapun pada jilid lima maka anak-anak diarahkan untuk dapat membaca potongan-potongan ayat Al-Qur'an, terutama pada ayat-ayat pendek yang terdapat dalam juz amma serta tetap memperhatikan panjang pendek, tanwin, tasydid. Adapun pada jilid enam, anak-anak diperkenalkan dengan potongan ayat Al-Qur'an yang relatif lebih panjang dari pada jilid lima. Dan jilid keenam inilah yang mengantarkan anak-anak untuk dapat beradaptasi langsung dengan Al-Qur'an setelah menamatkan buku Iqra jilid enam.

Berdasarkan observasi awal, realitas yang terlihat di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan adalah santri-santri pada tingkat pengajiannya masih kurang dan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid meskipun para ustadz/ustadzah menggunakan metode Iqra' dalam mengajarkan Al-Qur'an. Kesalahan yang banyak dalam bacaan adalah seputar bacaan panjang dan pendek, hukum nun mati dan idgham. Disamping itu ustadz/ustadzah belum bisa menerapkan sepenuhnya metode baca Al-Qur'an untuk para santri yang ada pada

TPA tersebut. Sehingga ketika ada huruf yang sama namun berbeda bentuknya mereka sulit memahami dan membacanya, belum lagi penguasaan ilmu tajwid yang diajarkan tidak sepenuhnya mereka kuasai, karena ustadz/ustadzah masih menggunakan hafalan. Disamping itu, motivasi santri untuk belajar Al-Qur'an masih kurang, karena ada beberapa santri yang telah berumur lebih dari delapan tahun masih belum bisa membaca Al-Qur'an, meskipun santri tersebut rajin datang belajar mengaji ke TPA tersebut.⁸

Berdasarkan permasalahan yang Penulis kemukakan pada latar belakang ini, Penulis tertarik untuk melihat lebih mendetil dalam penerapan metode pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA setempat sehingga Penulis mengangkat judul **Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.**

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode iqra' pada TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apakah metode Iqra' dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Santri di TPA Raudhatul Fitriyah desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?

⁸Hasil wawancara dengan Tgk Zakaria Anshari, Pimpinan TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan di TPA Raudhatul Fitriyah pada tanggal 27 November 2015 jam 11.00 WIB.

C. Tujuan Masalah

Tujuan merupakan faktor penting dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga dengan adanya tujuan yang direncanakan, maka suatu kegiatan akan dilakukan dengan cara seksama dan hati-hati sesuai dengan prosedur yang berlaku. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Metode Iqra' dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Santri di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui penerapan Metode Iqra' pada TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan tahapan awal untuk dapat menjelaskan deskripsi permasalahan penelitian dengan sistematis serta melatih peneliti untuk dapat terjun dalam dunia penelitian yang berkaitan dengan bidang keilmuan peneliti.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. sebagai masukan, kritik dan saran demi perbaikan sistem pengajaran dan pembelajaran terhadap santri dengan menggunakan Metode Iqra' yang benar serta santri dapat memahami bagaimana belajar membaca Al-Qur'an dengan praktis dan cepat.

3. Hasil Penelitian ini sebagai bahan acuan bagi ustadz/ustadzah untuk mengembangkan kemampuan santri belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' serta sebagai media introspeksi pembelajaran selanjutnya demi mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹

Dari pengertian di atas maka yang menjadi hipotesis dalam skripsi ini adalah:

1. Sebagian santri di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan kemampuan baca Al-Qur'annya masih kurang karena metode yang diterapkan oleh ustadz/ah kurang efektif.
2. Para ustaz/ustadzah belum tepat dalam menerapkan metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPA Raudhatul Fitriyah Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan dalam memberi pengertian istilah-istilah terhadap judul skripsi ini, Penulis perlu memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, yaitu:

1. Peningkatan

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 62.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia peningkatan adalah proses, cara, perbuatan dan meningkatkan.¹⁰ Jadi peningkatan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dalam meningkatkan martabat, kedudukan, jabatan, dan peradaban.

Adapun peningkatan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perbuatan yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah terhadap santri dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an melalui Metode Iqra' di TPA Raudhatul Fitriyah di Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

2. Kemampuan Baca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah “kesanggupan, kecakapan dan kekuatan”.¹¹ Baca adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹² Sementara itu, kata Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata “قرأ” yang berarti bacaan. Kata Al-Qur'an ini berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu مقروء (dibaca) kemudian dipakai kata Qur'an untuk Al-Qur'an yang kita kenal sekarang.¹³ Menurut istilah Ushul Fiqh Al-Qur'an berarti “كلام” (perkataan) Allah SWT yang

¹⁰Poerwadahminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1281.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 707.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia . . .*, h. 83.

¹³Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir; Kamus Arab - Indonesia*, cet. Kedua Puluh Lima, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2002), h. 849.

diturunkan-Nya dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. dengan Bahasa Arab serta dianggap beribadah ketika membacanya.¹⁴

Kemampuan Baca Al-Qur'an yang Penulis maksud dalam skripsi ini adalah kesanggupan atau kecakapan dalam membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan hukum tajwidnya yang dilakukan oleh santri di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

3. Metode Iqra'

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Dalam bahasa Arab metode disebut dengan *طريقة* dan jamaknya adalah *طرق* yang kata dasarnya berarti jalan¹⁵. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.¹⁶ Sementara Iqra' berasal dari Bahasa Arab dengan akar kata *قرأ* yang berarti membaca.¹⁷ Jadi, Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.

Adapun Metode Iqra' yang dimaksud dalam skripsi ini adalah teknik ataupun cara yang digunakan oleh ustaz/zah dalam membimbing santri untuk

¹⁴Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 79.

¹⁵Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), h. 24.

¹⁶Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), h. 24.

¹⁷Atabik Ali, Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), h. 1441.

belajar Al-Qur'an dengan menekankan langsung pada latihan membacanya, di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Karakteristik Metode Iqra'

Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti: **أَب تَ ثَ جَ حَ** dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah, seperti: *na-ta-na, na-ba-ta* selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya, umumnya pengajaran Al-Qur'an dewasa ini telah dipakai metode Iqra' karena secara menyeluruh dapat mengucapkan kata demi kata sehingga tidak perlu menghafal huruf hijaiyah. Contoh seorang ustadz/ustadzah hanya menyebutkan dan mengajar rumus atasnya, untuk santri membaca sendiri seperti *baa baa : baa ba ta* dan seterusnya, ustadz/ustadzah tidak lagi mengenalkan *alif, baa, taa*, atau baris *fathah, kasrah* dan *dhammah* tapi hanya dilatih langsung membacanya seperti: *abaa aaa ba* dan seterusnya. Adapun karakteristik 10 sifat buku Iqra' dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut, Bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Privat/Klasikal, Modul, Asistensi, Praktis, Variatif, Komunikatif dan Fleksibel. Sedangkan penjelasan dari sifat buku Iqra' tersebut adalah:

1. Santri langsung dengan perkenalkan bacaan, tidak perlu mengeja terlebih dahulu.
2. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja, tidak boleh menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.

3. Privat, yaitu penyimak seseorang demi seseorang. Namun demikian sesungguhnya metode ini juga bisa diterapkan dengan sistem klasikal dengan cara santri dikelompokkan berdasarkan kesamaan kemampuan/jilit. Kemudian seorang guru menerangkan pokok-pokok pelajaran dengan menggunakan alat peraga dan secara acak santri dimintak membaca bahan latihan.
4. Asistensi, yaitu bila kekurangan tentang pengajar maka dapat dimanfaatkan adik binaan yang lebih tinggi atau yang lebih pintar untuk mengajar teman-temannya.
5. Modul (pokok bahasan), guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banya penjelasan. Santri juga tidak perlu diberi penjelasan dengan istilah-istilah yang asing baginya yang jusru akan membuatnya bingung akan berpikir keras sehingga konsentrasinya terpecah, yang penting santri dapat membaca dengan baik dan benar.
6. Praktis, buku Iqra' sangat praktis, disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibawa karena bentuknya yang simpel seperti buku saku namun isinya lengkap.
7. Sistematis, santri tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilid yang sudah dibacanya.
8. Variatif, buku Iqra' disusun dengan sangat variatif (baik dalam segi warna berbeda pada setiap jilidnya) juga dari segi materinya pada setiap halaman yang tidak monoton, sehingga santri tertarik dan timbul rasa persaingan

sehat dengan teman-temannya, dan tidak merasa bosan ataupun jenuh dalam belajar.

9. Komunikatif, ini ditandai dengan adanya ungkapan-ungkapan perhatian yang ada didalamnya, demikian juga ustadz jangan diam saja saat santri membacanya. Berikan sanjungan bila bacaan benar dan berikan perbaikan bila bacaan salah. Ingat perhatian/ sanjungan/ penghargaan yang diberikan jangan menonton dan berlebihan.
10. Fleksibel, adalah buku Iqra' dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang usia, dari anak-anak sampai orangtua.¹

Metode Iqra' mempunyai ciri-ciri yang khas yang tidak dimiliki oleh metode-metode lain. Sistem pengajaran merupakan baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak baca tulis Al-Qur'an di kalangan anak melalui metode Iqra' merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Al-Qur'an.²

Setiap mukmin pasti yakin bahwa setiap membaca Al-Qur'an sudah termasuk amal yang mulia dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah wahyu Ilahi dan sebagai upaya dan mendalami Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini Munawar Chalil

¹ <http://triwahyunisuryadewi.blogspot.co.id/2015/03/metode-pembelajaran-al-qur'an.html>. Diakses pada tgl 19 Maret 2016 jam 9:30

² As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. 5.

mengemukakan: “Hiasilah olehmu akan Al-Qur’an itu dengan suara kamu, karena suara yang baik itu menambahkan kebaikan dalam Al-Qur’an.”³

Penggunaan metode Iqra’ dalam meningkatkan anak baca tulis Al-Qur’an menuntut peran serta orang tua di lingkungan keluarga. Orang tua bertanggung jawab terhadap pengajaran Al-Qur’an dalam lingkungan keluarga dan ustadz/ustadzah bertanggung jawab dalam lingkungan sekolah atau di tempat pengajian-pengajian setempat.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Iqra’

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Al-Thariqah bi al-Muhaakah*, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
2. *Al-Thariqah bi al-Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerak bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak gerak mulut santri untuk mengajarkan *makharijul huruf* serta

³Munawar Chalil, *Al-Qur’an Dari Masa Ke Masa*, Cet IV (Solo: Ramadhani, 1985), h. 101.

menhindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya atau belum.

3. *Al-Thariqoh Bi al-Kalaam al-Shorih*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif
4. *Al-Thariqah bi al-Sual Li Maqaashid al-Ta'limi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.⁴

Demikianlah secara umum langkah-langkah pembelajaran metode Iqra', dalam pembelajaran tersebut tampak adanya interaksi aktif antara ustadz/ustadzah dengan santri agar target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Adapun penjelasan langkah-langkah pembelajaran Iqra dalam setiap jilid dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Petunjuk Mengajar Buku Iqra` Jilid 1

1. Sistem

- a. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun. Kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- b. Privat. Penyimakan secara seorang demi seorang.
- c. Asistensi, Santri yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri lain.

⁴<http://paieunsiqwsb2014.blogspot.co.id/2014/11/makalah-pembelajaran-al-quran.html>.
Di akses pada tgl 20 Maret jam 15: 15 wib.

2. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
3. Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.
4. Bila santri keliru panjang-panjang dalam baca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul yang pendek-pendek) dan membacanya agar terputus-putus agar kedepan, bila perlu ditekan.
5. Bila santri keliru membaca huruf , cukup betulkan huruf-huruf yang kleliru saja.
6. Pelajaran satu ini berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya.
7. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.
8. Untuk EBTA, sebaiknya ditentukan guru pengujinya.⁵

Dalam buku Iqra' I ini, terlihat bahwa pembelajaran ditekankan pada pengenalan huruf dan pengucapannya dengan benar. Interaksi antara ustadz/ustadzah dan santri dengan komunikasi dua arah, artinya, ustadz/ustadzah menjadi pembimbing santri dalam membaca huruf per huruf. Ustadz/ustadzah juga bertugas memberikan penilaian terhadap bacaan santri dan yang memutuskan apakah santri layak melanjutkan ke buku Iqra' 2 atau harus mengulangi sampai benar-benar mampu membaca Buku Iqra' 1 tersebut.

⁵As'ad Humam, *Buku Iqra' I; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. iv.

B. Petunjuk Mengajar Buku Iqra` Jilid 2

1. Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, dan 8 masih berlaku untuk jilid 2.
2. Bila pada pelajaran yang lalu ada “her” pada huruf-huruf tertentu, maka dalam pembelajaran jilid 2 ini, bisa sambil menyempurnakan bacaan huruf yang “her” tersebut.
3. Mengenai judul-judul yang dirangkai, guru tidak perlu menerangkan. Umpama: ini **Ba** di muka, ini **Ba** ditengah, ini **Ba** di akhir. Sebab biasanya santri faham membacanya. Jdi guru hanya menyimak saja.
4. Mulai halaman 16 bacaan mad/panjang, sementara panjangnya boleh lebih 2 harokad. Yang penting harus jelas beda mana yang pendek dan mana yang panjang.
5. Membacanya tetap dengan putus-putus saja yaitu walaupun hurufnya bersambung.
6. Mulai halaman 16, bila dengan bacaan putus-putus santri cenderung keliru baca panjang, yang semestinya 1 harkot, maka membacanya agar dirangkai saja dengan huruf berikutnya. Bila santri keliru baca panjang (yang semestinya pendek) guru cukup menegur “**mengapa dibaca panjang**” ? begitu juga sebaliknya.⁶

Pada buku Iqra' 2 ini, santri mulai diarahkan untuk dapat membaca huruf-huruf yang diucapkan panjang pendek (mad) dengan benar, berbeda dengan Buku Iqra' 1 yang menitikberatkan pada bacaan huruf yang benar.

⁶As'ad Humam, *Buku Iqra' 2; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. ii.

C. Petunjuk Mengajar Buku Iqra` Jilid 3

1. Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 4 dan 6 masih berlaku untuk jilid 3 ini.
2. Bila santri sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena sambil mengingat-ingat huruf di depannya maka tegurlah dengan **“membacanya putus-putus saja ?”** dan kalau perlu huruf di depannya di tutup dulu agar tidak terpikir.
3. Guru boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama maupun ingin eniru lancarnya si guru. Bila hal ini terjadi santri akan terbebani berpikir membaca kalimat-kalimat yang panjang, sehingga membacanya banyak kesalahan (panjang, pendek, mengulang-ngulang dsb).
4. Bila santri mengulang-ngulang bacaan (karena sambil berpikir bacaan di depannya).⁷

Dalam buku Buku Iqra' 3 ini juga ditekankan pada kemampuan santri untuk membedakan antara huruf yang dibaca panjang atau pendek. ustadz/ustadzah tetap mengontrol setiap bacaan santri yang tidak sesuai dengan petunjuk bacaan yang terdapat dalam buku tersebut.

D. Petunjuk Mengajar Buku Iqra` Jilid 4 4

1. Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6 serta jilid 3 nomor 3 dan 4 masih berlaku untuk jilid 4 ini.

⁷As'ad Humam, *Buku Iqra' 3; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. ii.

2. Mulai jilid 4 ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf (lihat jilid 1 halaman 36).
3. Bila santri keliru baca di tengah/di akhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru saja. Kemudian apabila telah selesai sehalaman, agar mengulangi kalimat yang ada keliru tersebut.
4. Untuk memudahkan ingatan huruf-huruf qolqolah: boleh dengan singkatan Baju Di Thoqo (Ba, Ja, Dha, Tho dan Qo).
5. Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama/koor, yaitu halaman 3, 9, 11, 19 dan 23.
6. Untuk menentukan bacaan yang betul pada halaman 23 (hamzah, sukun dst). Santri diajak membaca dengan harokot patah dulu dengan berulang-ulang dan baru dimatikan.
7. Pada jilid 4 ini belum ada waqof, artinya semua dibaca utuh apa adanya. Pelajaran waqof dimulai pada jilid 5.⁸

Dalam buku Iqra' 4 ini santri dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyyah dan bunyi harkat dalam abjad Arab. Di samping itu dalam buku ini juga dikenalkan kepada santri bunyi Qalqalah di samping memperhatikan harkat panjang pendek yang telah dipelajari di buku Iqra' sebelumnya.

E. Petunjuk Membaca Buku Iqra` jilid 5

1. Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3 dan jilid 4 nomor 3 masih berlaku untuk jilid 5 ini.

⁸As'ad Humam, *Buku Iqra' 4; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. ii.

2. Halaman 23 adalah surat Al-Mu'minun ayat 1-11 sebaiknya santri dianjurkan untuk menghafalkan ayat tersebut.
3. Bila ada beberapa santri yang sama tingkat pelajarannya boleh sistem tadarus, secara bergiliran membaca sekitar 2 baris, sedangkan yanglainnya menyimak bacaan tersebut.
4. Santri tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idgham, ikfa' dsb, yang penting secara praktis betul bacaannya.
5. Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membikin suasana semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama yaitu halaman 16-19 (3 baris dari atas).⁹

Dalam buku Iqra' 5 ini santri mulai dikenalkan dengan potongan ayat Al-Qur'an, termasuk awal surat-surat pendek. Hal ini dimaksudkan agar santri mampu beradaptasi dengan Al-Qur'an. Di samping itu juga dikenalkan pada bunyi idgham dan pengenalan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariah. Santri juga dikenalkan dengan hukum mim mati bertemu dengan ba' serta kaidah idgham yang menyertainya. Dengan demikian, perlahan-lahan santri diajarkan kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat.

F. Petunjuk Membaca Buku Iqra`Jilid 6

1. Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 77, 8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3, 4 dan jilid 4 nomor 3 serta jilid 5 nomor 3 dan 4 semuanya tetap berlaku pada jilid 6 ini.

⁹ As'ad Humam, *Buku Iqra' 5; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. ii.

2. Materi EBTA ini sebaiknya dihafalkan, syukur dimengerti terjemahannya.
3. Walaupun telah menginjak jilid 6 ini, pedoman membaca **“Pelan Asal Benar”** tetap berlaku. Jadi tak apalah adaikata ada santri yang membacanya sangat lamban/tersendat-sendat/seperti banyak saktah atau terhenti. Asalkan setiap yang dibaca itu betul semuanya, maka yang penting adalah benar.
4. Santri jangan diajarkan dengan bacaan berlagu walaupun dengan irama murottal kecuali bagi yang telah benar-benar lancar dalam bertadaru Al-Qur’an. Jadi tidak untuk mengajar buku Iqra’.
5. Hmengenai pelajaran tanda waqof, disederhanakan dan pengenalannya disatukan di awal (halaman 21).¹⁰

Pada buku Iqra’ 6 ini, santri dikenalkan semua istilah-istilah tajwid, juga santri diarahkan untuk dapat membaca potongan ayat Al-Qur’an juga contoh *fawatihush shuwar* dengan baik dan benar. Untuk memotivasi santri, diperbolehkan untuk membaca secara beramai-ramai baik dengan berirama ataupun dengan cara murattal. Di samping itu santri dikenalkan dengan tanda-tanda waqaf/berhenti atau harus menyambung ayat yang lazimnya terdapat dalam Al-Qur’an.

Demikianlah pengajaran buku Iqra’ dari buku Iqra’ I sampai dengan Iqra’

6. Dengan pengajaran seperti diharapkan ustadz dan santri memiliki petunjuk pelaksanaan pembelajaran untuk menggapai hasil yang diinginkan.

¹⁰As’ad Humam, *Buku Iqra’ 6; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. ii.

C. Macam-Macam Metode Belajar Baca Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dibagi beberapa tingkat, yaitu belajar sampai lancar dan sesuai dengan kaeda-kaedah tajwid, belajar memahami artinya, belajar mentadabbur, dan belajar menghafal ayat-ayatnya di luar kepala, sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat di masa Nabi saw.

Membaca Al-Qur'an membutuhkan metode agar pembelajaran menjadi mudah. Metode pengajaran Al-Qur'an mengalami perkembangan dan penyempurnaan sehingga lahir banyak metode-metode untuk membaca Al-Qur'an.

Secara khusus, dalam mempelajari Al-Qur'an ada beberapa metode yang berkembang di Indonesia. Para ulama, tokoh masyarakat, dan para pemimpin lembaga Al-Qur'an banyak menciptakan beberapa metode belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat di antaranya adalah:

1. Metode *Aba Ta Tsa*

Metode *Aba Ta Tsa* (أَب ت ت) adalah suatu metode dalam pengajaran yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an dengan megabungkan antara kemampuan hafalan, penalaran, dan ucapan dengan menggunakan Al-Qur'an standar Timur Tengah. Metode ini dirancang sedemikian rupa dan disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak serta menggunakan simbol-simbol tajwid agar mudah dipahami dan diingat oleh anak didik. Jadi metode *Aba Ta Tsa* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang sedemikian rupa yang disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak dan menggunakan simbol-simbol agar mudah dipahami dan diingat oleh anak didik.

2. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna.¹¹ Pembelajaran dalam metode ini, lebih cenderung kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal. Metode ini ditemukan pada tahun 1990 di kota Yogyakarta yang diperoleh oleh seorang ulama yang bernama As'ad Humam, sampai sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena sangat ditekankan pada bacaannya. Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Adapun mengajar dalam metode Iqra' terdapat tiga model, yaitu;

- a. Cara Belajar Santi Aktif (CBSA). Ustadz/ustadzah tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan.
- b. Privat (Individual) yaitu ustadz/ustadzah menyimak seorang demi seorang. Karena sifatnya individual maka tingkat hasil yang dicapainya tidaklah sama, maka setiap selesai belajar ustadz/ustadzah perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi santri, kalau santri sudah paham betul maka boleh dinaikan ketahap berikutnya. Disini ustadz/ustadzah hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja dan selanjutnya hanya menyimak bacaan santri.

¹¹ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h. 2.

- c. Asistensi, “Jika tenaga ustadz/ustadzah tidak mencukupi, siswa yang mahir bisa turut membantu mengajar santri-santri yang lainnya”.
- d. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedangkan yang lainnya menyimak bacaan tersebut.

3. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun, maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan dalam masyarakat Indonesia, bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil.¹²

Proses pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajar huruf hijaiyah mulai dari *alif* sampai *ya*. Dan kemudian diakhiri dengan membaca *Juz Amma* sebelum memulainya membaca Al-Qur'an besar.

4. Metode Hattaiyah

Metode Hattaiyah diperkenalkan oleh Muhammad Usman, seorang ustadz/ustadzah agama dai Kampar, Propinsi Riau. Metode ini didasarkan oleh pengalamannya mengajar tulis baca Al-Qur'an sejak tahun 1964.

¹² Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an, cet.1*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), h. 392.

Pada dasarnya metode ini tidak terlalu jauh dengan metode tradisional, hanya disini tidak diperbaruhi cara mengajar sistem metode Hattaiyah adalah dengan pendekatan huruf Arab tanda baca melalui huruf latin.¹³

Akan tetapi metode ini bukan melalui memperkenalkan huruf hijaiyah dari alif, melainkan dimulai dari lam. Dengan alasan karena huruf ini paling mudah diingat oleh anak-anak. Sedangkan huruf yang tidak bisa dituliskan dengan huruf latin, diajarkan paling akhir, seperti: *Alif, Hamzah, 'Ain, dan Gha*.

Dari uraian metode di atas, terlihat bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan sosial budaya daerah masing-masing. Metode tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Aceh pada umumnya adalah metode Baghdadiyah yang saat ini masih digunakan diseluruh pelosok Aceh khususnya di pesantren dan balai pengajian tradisional. Selain metode Baghdadiyah, metode lain berkembang kemudian adalah metode Iqra' yang pada umumnya digunakan di daerah perkotaan melalui lembaga pengajian anak-anak yang disebut Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

5. Metode Jibril

Jibril merupakan nama malikat penyampaian wahyu. Metode ini diprakarsa oleh KH. M. Bashori Alwi dan diterapkan pada PIQ Singosari Malang. Penggunaan istilah Jibril ini merujuk kepada perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang disampaikan oleh malaikat Jibril.

¹³ Muhammad Hatta Usman, *Metode Hattaiyah*, Jilid I, (Bangkiran-Riau: Riyani, 1990), h. 1-2.

Sistem dalam metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Ustadz/ustadzah membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang mengaji. Kemudian baru ustadz/ustadzah melanjutkan ayat selanjutnya dan ditirukan oleh peserta pengajian sampai mereka dapat menirukan bacaan ustadz/ustadzah yang pas.

Metode Jibril memiliki dua tahapan yaitu *tahqiq* dan *tartil*. Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Sedangkan tahap *tartil* adalah tahap pembelajaran Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan ustadz/ustadzah, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang.¹⁴

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Begitu juga dengan belajar membaca Al-Qur'an.

¹⁴ H.R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAFIQ Malang, 2005), h. 11-12.

Seorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagian melihat, dan telinga sebagian mendengar.¹⁵

b. Faktor Psikologis

Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan, merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. intelegensi seseorang dapa dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak.¹⁶

Kemampuan/inteligensi seseorang dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- a) Cepat menangkap isi pelajaran
- b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- c) Dorongan ingin tau kuat dan banyak inisiatif
- d) Cepat memahami prinsip dan perhatian
- e) Sanggup bekerja dengan baik
- f) Memiliki minat yang luas.¹⁷

¹⁵Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), h. 189.

¹⁶M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h.15.

¹⁷Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 119.

Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya nilai intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk membaca Al-Qur'an.

2) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mncapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.¹⁸ Pada kemampuan baca Al-Quran, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah suatu kebutuhan.¹⁹

Sebagaimana pengertian di atas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak didik maka proses belajar mengajar akan lebih mudah. Apabila minat dalam diri santri tumbuh maka kemampuan baca Al-Qur'an santri pun akan meningkat baik.

¹⁸Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran*,... h. 133.

¹⁹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran*,... h. 133.

4) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk membuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasokan daya (energi) untuk bertindak laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri santri sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan materi tersebut, misalnya untuk masa depan siswa yang bersangkutan tersebut.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu santri dan juga untuk mendorongnya untuk melakukan belajar. Misalnya, pujian, hadiah, suru tauladan ustadz/ustadzah, orang tua dan lain sebagainya.²⁰

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri santri. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan dan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

a. Faktor Instrumental

- 1) Ustadz/ustadzah adalah seseorang tenaga profesional yang dapat menjadikan santrinya maupun merencanakan, menganalisis dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.136-137.

- 2) Kurikulum, merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada santri. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar santri menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.
- 3) Sarana dan Fasilitas, sarana mempunyai arti penting dalam suatu pendidikan, khususnya belajar Al-Qur'an. Tersedianya tempat pengajian yang baik dan nyaman untuk belajar Al-Qur'an.
- 4) Lingkungan Masyarakat, yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar pengajian, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.

b. Faktor Keluarga

Pengaruh dari keluarga dapat berupa: cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

c. Faktor Masyarakat Sekitar

Masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap santri. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan santri dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam hal ini bisa berupa: kegiatan santri dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lingkungan sosial budaya.²¹

Demikianlah faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran secara umum. Sebagai pendidik haruslah mempertimbangkan aspek-aspek yang

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60-70.

disebutkan di atas dalam merencanakan pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai metode yang dikembangkan, juga harus melihat faktor-faktor ini sebagai bagian yang harus diperhatikan untuk mencapai target pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

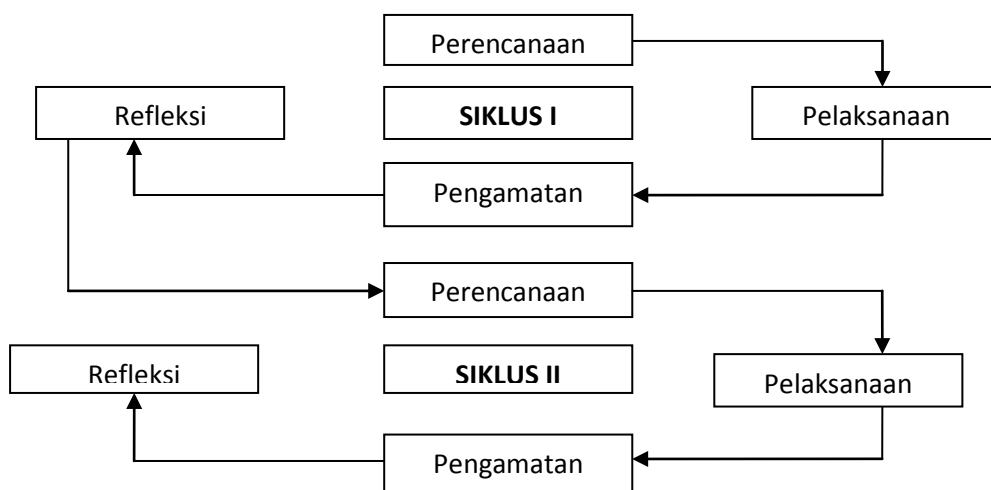
Rancangan penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyelidiki suatu masalah tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kelas (*Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru/ustadz di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan secara kolaborasi dan partisipasi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar santri dapat meningkat.¹

Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dari penelitian dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut. Jadi, PTK merupakan suatu ragam penelitian yang dilaksanakan untuk mengubah berbagai keadaan, kenyataan, dan harapan mengenai pembelajaran agar menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat.

Adapun yang peneliti lakukan di lokasi penelitian adalah menjadi pengamat dalam penerapan metode iqra' yang dilakukan oleh ustadz di TPA Raudhatul Fitriyah, serta memberikan tes kepada santri tersebut. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda-

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 3.

beda, namun secara umum terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Prof. Dr. Emzir dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, ia mengatakan bahwa “penelitian tindakan dilalui dengan empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).² Adapun bagannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 siklus penelitian tindakan kelas (*Action Research*)³

1. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi Iqra' yang akan di ajarkan
- b. Menyusun alat evaluasi (tes)

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2011), h. 258.

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet.10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 16.

c. Menyusun lembaran observasi

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana. Pelaksanaan tindakan yaitu pmelaksanakan kegiatan pelaksanaan yang telah disusun.

3. Observasi

Observasi yaitu mengamati setiap kegiatan yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan dengan mengisi lembaran aktifitas ustaz/zah dan para santri dalam proses pembelajaran iqra'.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat kembali tindakan yang telah dilakukan diruang bacaan Iqra' yang telah dicatat dalam lembaran observasi. setelah selesai kegiatan belajar mengajar, ustadz/ustadzah dan pengamatan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, sumber-sumber itu dalam penelitian disebut dengan populasi. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian.⁴ Jadi, populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target

⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 133.

kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁵ Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti.

Pada penelitian ini santri TPA Raudhatul Fitriyah desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan merupakan populasi. Sedangkan pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua santri TPA Raudhatul Fitriyah desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan yang berjumlah 40 orang santriwan/santriwati.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data atau fakta yang terdapat dan terjadi pada subjek penelitian.⁷ Tujuan penggunaan teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan bahan-bahan yang objektif atau tepat dan dapat dipertanggung jawabkan validitas kebenarannya.

Selanjutnya, untuk mencapai tujuan yang maksimal maka penulis mengumpulkan data melalui beberapa teknik, yaitu meliputi observasi,

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 53.

⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, dan R & D, Cet. 7, (Bandung: Alfabeta: 2005), h. 124.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 225.

wawancara, angket dan telaah dokumentasi. Penggunaan teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Maksud dari penelitian yang berhubungan dengan observasi, yaitu penulis terlibat langsung ke lokasi penelitian dan dipandang sebagai upaya mencari objek dan fokus sehubungan dengan upaya guru TPA dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' terhadap santri di TPA Raudhatul Fithriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, juga untuk mengetahui efektifnya penggunaan metode Iqra' terhadap kemampuan santri membaca Al-Qur'an di TPA Raudhatul Fithriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Dalam hal ini penulis mempersiapkan lembar observasi berbentuk instrumen guna untuk memperoleh data yang lengkap.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Di dalam skripsi ini, penulis melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan guru TPA di TPA Raudhatul Fithriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, yang merupakan responden dalam penelitian ini. Untuk lebih jelas terhadap data yang dibutuhkan maka

⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158.

⁹Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), h. 53.

wawancara dilakukan dengan berstruktur yaitu mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan reliable. Dalam hal ini penulis mempersiapkan lembaran pertanyaan dan mengadakan serangkaian wawancara dengan guru TPA yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

c. Telaah Dokumentasi

Telaah dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumentasi yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat pribadi, catatan biografi dan lain-lainnya.¹⁰ Yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Telaah dokumentasi ini dilakukan jika tidak memperoleh data dengan menggunakan angket, observasi ataupun wawancara, melainkan hanya dapat diperoleh dengan mencari data-data pun teknik dokumentasi yang berhubungan dengan upaya guru TPA dalam menggunakan metode Iqra' untuk peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPA Raudhatul Fithriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, seperti absen, catatan-catatan dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan data-data penelitian.

e. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah

¹⁰Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian...*, h. 74.

ditentukan.¹¹ Untuk mengetahui adanya perubahan dan peningkatan dalam penguasaan baca Al-Qur'an, maka diperlukan tes tertulis diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dalam penerapan metode *Iqra'* pada pembelajaran membaca dan menulis arab secara baik dan benar.

D. Teknik Analisa Data

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan peneliti yang telah dirumuskan.

1. Aktivitas Ustaz/Ustazah dengan Santri

Data aktivitas ustaz/ustazah dengan santri yang diperoleh selama penelitian dengan menggunakan teknik observasi dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata (mean), yaitu:

$$Mx = 1 + \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Mx = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum Fx$ = frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas seluruhnya.¹²

¹¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 53.

¹²Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 85.

2. Tes Kemampuan Santri

Seorang santri dikatakan tuntas belajar secara individual apabila nilai yang diperoleh lebih atau sama dengan KKM di TPA Raudhatul Fitriyah desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

Ukuran keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah jumlah santri yang mampu menyelesaikan atau mencapai KKM adalah 85% dari jumlah keseluruhan santri di TPA Raudhatul Fitriyah.¹³ Untuk menentukan seberapa besar peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an melalui metode Iqra', analisis ini menggunakan persentase(%), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase yang di cari

F = Jumlah santri yang tuntas

N = Jumlah santri keseluruhan.¹⁴

E. Pedoman Penulisan

Untuk keseragaman dalam penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Ar-Raniry” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2014.

¹³Anas Sudjono, *Pengantar Statistik.....*, h. 85.

¹⁴Anas Sudjono, *Pengantar Statistik.....*, h. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPA Raudhatul Fitriyah

1. Sejarah Singkat TPA Raudhatul Fitriyah Simpang Dua.

TPA Raudhatul Fitriyah ini berdiri sejak Tahun 2012 atas prakarsa Teungku Zakaria yang merupakan salah seorang putra Desa Simpang Dua tersebut. Ide untuk mendirikan TPA tersebut, karena sebelumnya tidak ditemukan lembaga pendidikan formal untuk pembelajaran Al-Qur'an untuk tingkat anak-anak. Teungku Zakaria sebelumnya melihat bahwa model pendidikan anak-anak di desa tersebut kurang efektif karena anak-anak belajar Al-Qur'an pada Teungku-teungku yang berdomisili di desa tersebut dengan tidak ada sistem atau peraturan. Sebelumnya anak-anak kurang disiplin dalam belajar dan banyak waktu dihabiskan untuk bermain-main.

Setelah memantapkan keinginannya, Teungku Zakaria bermusyawarah dengan para sesepuh dan tokoh kampung untuk mendirikan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang dapat menampung semua anak-anak yang ada di Desa Simpang Dua untuk dapat belajar secara reguler dan memiliki sistem pendidikan Al-Qur'an yang lebih baik. Ide tersebut disambut baik oleh para tokoh desa yang mereka setuju untuk mewakafkan tanah desa untuk pembangunan TPA tersebut. Sejak saat itu, didirikan balai pengajian secara gotong royong dan berdasarkan swadaya masyarakat. Sebagian bantuan tersebut berasal dari alokasi dana desa.¹ Dengan keadaan seperti ini, tampak adanya keinginan masyarakat untuk dapat memiliki

¹Hasil Wawancara penulis dengan kepala TPA Raudhtul Fitriyah, Tengku Zakaria di Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

lembaga pendidikan Al-Qur'an karena begitu besar manfaat yang didapat dari pendirian TPA tersebut.

2. Letak Geografis

Desa Simpang Dua adalah merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Luas wilayah Desa Simpang Dua adalah \pm 140 Ha, dan terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Harapan, Dusun Duku dan Dusun Tua. Tinggi dari permukaan laut 500 meter, untuk mencapai desa ini, diperlukan waktu sekitar dua puluh menit dari Ibukota Kecamatan Kluet Tengah, Koto – Manggamat. Meskipun jaraknya hanya berkisar antara 10 KM, disebabkan oleh sarana transportasi dan jalan yang masih dalam tahap perbaikan. Desa Simpang Dua sendiri terdiri dari berbagai etnis yang mendiaminya, seperti suku Aceh, Aneuk Jamee dan Kluet Tengah. Hal tersebut menyebabkan masyarakat yang heterogen dalam bermasyarakat.

TPA Raudhatul Fitriyah terletak di Desa Simpang Dua, Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. TPA Raudhatul Fitriyah ini didirikan di areal tanah desa dengan ukuran 100 x 100 meter. Letak TPA ini berdekatan dengan masjid dan pemukiman penduduk.

TPA Raudhatul Fitriyah ini mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan areal perkebunan rakyat
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan sawit penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk.

3. Keadaan Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar di TPA Raudhatul Fitriyah ini berjumlah 9 orang, yang terdiri dari 5 ustadz dan 4 ustadzah. Umumnya para ustadz/ustadzah adalah alumni santriwan dan santriwati yang sebelumnya menimba ilmu di beberapa pesantren yang ada di seputaran Aceh Selatan.

4. Keadaan Santri/santriwati

Jumlah santriwan/santriwati di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan pada tahun ajaran 2015/2016 adalah sebanyak 40 santri/santriwati dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Santriwan/santriwati di TPA Raudhatul Fitriyah

| Rincian kelas | Santriwan | Santriwati | Jumlah |
|---------------|-----------|------------|--------|
| Iqra' 1 | 6 | 4 | 10 |
| Iqra' 2 | 1 | 4 | 5 |
| Iqra' 3 | 4 | 6 | 10 |
| Iqra' 4 | 2 | 3 | 5 |
| Iqra' 5 | 1 | 4 | 5 |
| Iqra' 6 | 1 | 4 | 5 |
| Jumlah | 16 | 24 | 40 |

Sumber: TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwan/santriwati yang menempuh pengajian di TPA Raudhatul Fitriyah sebanyak 40 orang. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah santriwati lebih banyak yaitu sebanyak 24 santriwati dan jumlah santriwan lebih sedikit yaitu hanya 16 santriwan saja.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar. Sebelum melakukan tindakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Adapun hasil pre-test dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil pre-tes santri dalam membaca Iqra' berdasarkan kelas Iqra'

| No | Nama | Kelas Iqra' | Hasil Tes | Nilai | Keterangan |
|----|----------------|-------------|-----------|--------------|------------|
| 1 | Amma Rizki | Iqra' I | 75 | Tidak Tuntas | Santriwati |
| 2 | Ulfa Rahmati | Iqra' I | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 3 | Haikal Farizi | Iqra' I | 75 | Tidak Tuntas | Santriwan |
| 4 | M. Nasir | Iqra' I | 70 | Tidak Tuntas | Santriwan |
| 5 | Irfan Affandi | Iqra' I | 80 | Tuntas | Santriwan |
| 6 | M. Fauzan | Iqra' I | 90 | Tuntas | Santriwan |
| 7 | Syawal Saputra | Iqra' I | 80 | Tuntas | Santriwan |
| 8 | M. Irham | Iqra' I | 90 | Tuntas | Santriwan |
| 9 | Linda Susanti | Iqra' I | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 10 | Yessika | Iqra' I | 75 | Tidak Tuntas | Santriwati |
| 11 | M. Syahrul | Iqra' II | 80 | Tuntas | Santriwan |
| 12 | Melli Yunita | Iqra' II | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 13 | Nur Heliza | Iqra' II | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 14 | Arsimah | Iqra' II | 75 | Tidak Tuntas | Santriwati |
| 15 | Rika | Iqra' II | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 16 | Mardani | Iqra' III | 90 | Tuntas | Santriwan |
| 17 | Safruddin | Iqra' III | 80 | Tuntas | Santriwan |
| 18 | Adam Syadat | Iqra' III | 80 | Tuntas | Santriwan |
| 19 | Jumadil Tsani | Iqra' III | 75 | Tidak Tuntas | Santriwan |
| 20 | Riga Ayu | Iqra' III | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 21 | Rifki Wahyuni | Iqra' III | 75 | Tidak Tuntas | Santriwati |
| 22 | Firda Yunita | Iqra' III | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 23 | Razizah | Iqra' III | 75 | Tidak Tuntas | Santriwati |
| 24 | Rifa | Iqra' III | 70 | Tidak Tuntas | Santriwati |
| 25 | Lisa Marshanda | Iqra' III | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 26 | Suri | Iqra' IV | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 27 | Lisna Dewi | Iqra' IV | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 28 | Ramika Safitri | Iqra' IV | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 29 | Mursal | Iqra' IV | 75 | Tidak Tuntas | Santriwan |
| 30 | Zulkarnain | Iqra' IV | 80 | Tuntas | Santriwan |

| | | | | | |
|----|--------------------|----------|---------------|--------------|------------|
| 31 | Rahmawati | Iqra' V | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 32 | Ayu Munira | Iqra' V | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 33 | Habizah | Iqra' V | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 34 | Putri Suryanti | Iqra' V | 75 | Tidak Tuntas | Santriwati |
| 35 | Armiya | Iqra' V | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 36 | Halimatun Sa'diyah | Iqra' VI | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 37 | Yuli Anjaslia | Iqra' VI | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 38 | Dewi Asnawati | Iqra' VI | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 39 | Nurul Aswida | Iqra' VI | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 40 | Jusman | Iqra' VI | 75 | Tidak Tuntas | Santriwan |
| | Jumlah | | 3260 | | |
| | Rata-rata | | 81,1 % | | |

Sumber: Hasil tes santri TPA Raudhatul Fitriyah pada tanggal 23 Februari 2016.

C. Pengolahan Hasil Observasi Aktivitas Santri dan Ustadz

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap-tahap perencanaan pada siklus I, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran Iqra', merumuskan strategi pembelajaran, di samping itu peneliti juga menyusun instrumen berupa lembar observasi, dan soal pre-tes dan post-test yang diambil dari buku Iqra' tersebut.

b. Tahap Tindakan (*Action*)

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Iqra' dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2016 pukul 15:00-17:00 WIB di balai pengajian pada masing-masing kelompok Iqra'. Pembelajaran dilakukan sesuai dari materi dalam RPP yang telah disusun, yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan), dan akhir (penutup). Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar santri, maka ustadz memberikan soal tes yang terkait

dengan materi yang telah dipelajari. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang menjadi pengamat terhadap proses aktivitas ustadz dan santri yaitu ustadz M. Fata dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan yang terjadi di dalam ruangan untuk perbaikan hasil yang lebih baik.

Peneliti melakukan koordinasi dengan pengamat tersebut untuk menentukan masalah waktu masuk dan waktu keluar, karena peneliti masuk di setiap kelas Iqra', dengan waktu 20 menit, kemudian peneliti beralih ke kelas lainnya, demi tercapainya efektifitas waktu.

c. Tahap Pengamatan(*Observasi*)

1. Aktivitas ustadz dan santri

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas ustadz dan santri dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diamati oleh ustadz M. Fata. Hal tersebut dilakukan dengan kemudian menjadi acuan untuk perbaikan hasil yang lebih baik.

2. Teknik Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, pre tes, tes, tela'ah dokumen dan post tes akan dianalisis dengan cara menggunakan rumus persentase (persentase dari nilai = $\frac{\text{Nilai}}{\text{Total Nilai Keseluruhan}} \times 100$)² untuk mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar santri setelah menerapkan model Iqra'

² Diakses melalui situs : <http://.kunsendar.web.id/2014/12/ccontoh-rumus-persentase-di-excel.html>, pada tanggal 15 Januari 2016.

sebagai hasil dari penelitian di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua, Kecamatan Kluet Tengah Aceh Selatan.

a. Aktifitas Santri dan Ustadz

Data aktifitas santri dan ustadz diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun lembar pengamatan untuk observasi aktivitas santri :

Tabel 4.3. Lembar Pengamatan Santri

| No | Objek Yang Diamati | Skala Nilai |
|----|---|---|
| 1. | Semua santri yang menjadi subjek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini hadir pada pertemuan yang telah direncanakan. (3 kali pertemuan dengan 40 santri) a. Seluruh santri Iqra' 1 sampai Iqra' 6 hadir dalam pertemuan tersebut. | 1. 37%-50% = jika santri yang hadir sebanyak 15-20 orang 2. 50%-70% = jika santri yang hadir sebanyak 20-28 orang 3. 70%-85% = jika santri yang hadir sebanyak 28-34 orang 4. 85%-100% = jika santri yang hadir sebanyak 34-40 orang |
| 2. | Melalui metode Iqra', santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an a. Santri berminat mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Iqra'. | 1. Jika santri sibuk sendiri.' 2. Jika santri mau memberi perhatian. 3. Jika santri memberi perhatian dan mau mencatat. 4. Jika santri mau memberi perhatian , mencatat dan berpartisipasi dengan bertanya jawab. |
| 3. | Keaktifan santri dalam mengikuti proses | 1. Jika santri kurang peduli |

| | | |
|----|--|---|
| | <p>pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra'.</p> <p>a. Santri aktif mendengarkan penjelasan ustadz.</p> | <p>dengan penjelasan ustad.</p> <p>2. Santri tidak sepenuhnya mendengar penjelasan ustadz.</p> <p>3. Santri mendengarkan penjelasan ustadz akan tetapi, tidak aktif dalam belajar.</p> <p>4. Santri mau mendengar penjelasan ustadz serta aktif dalam belajar.</p> |
| | <p>b. Hidupnya suasana belajar disaat pembelajaran Iqra' berlangsung.</p> | <p>1. Jika santri sibuk sendiri</p> <p>2. Jika santri tidak mau belajar disaat pembelajaran berlangsung.</p> <p>3. Jika santri kurang mau belajar disaat pembelajaran berlangsung.</p> <p>4. Jika santri mau belajar disaat pembelajaran berlangsung.</p> |
| 4. | <p>Pemahaman santri terhadap metode Iqra' saat diterapkan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an</p> <p>a. Santri mampu menjalankan setiap langkah-langkah dari metode Iqra'.</p> | <p>1. Jika santri hanya diam.</p> <p>2. Jika santri berusaha bertanya kepada orang lain atau ustad.</p> <p>3. Jika santri mampu mengikuti sebagian langkah-langkah dari metode Iqra'.</p> <p>4. Jika santri mampu menerapkan metode Iqra' pada materi baca Al-Qur'an.</p> |

| | | |
|----|--|---|
| 5. | <p>Keaktifan santri dalam belajar Iqra'</p> <p>a. Semua santri aktif dalam pembelajaran Iqra'.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika tidak ada melakukan pembelajaran. 2. Jika sebagian kecil santri yang aktif melakukan pembelajaran. 3. Jika sebagian besar santri yang aktif melakukan pembelajaran. 4. Jika semua santri aktif dalam melakukan pembelajaran. |
|----|--|---|

Adapun lembar observasi untuk aktivitas ustadz yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4. Lembar Pengamatan Ustadz

| Objek yang Diamati | Skala Nilai |
|---|--|
| <p>Melalui metode Iqra', ustadz mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di TPA</p> <p>a) Santri mau mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Iqra'.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika ustadz sibuk sendiri. 2. Jika ustadz mengabaikan 3. Jika ustadz mau meningkatkannya 4. Jika ustadz mau mengajarkannya. |
| <p>Keseriusan ustadz dalam menjalankan proses pembelajaran yang menggunakan metode Iqra'.</p> <p>a. Ustadz mampu mengarahkan santri selama proses pembelajaran berlangsung.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz mau menerapkan metode Iqra'. 2. Ustadz mampu menjalankan proses pembelajaran 3. Ustadz mampu menguasai materi. 4. Ustadz mampu mengarahkan santri selama proses pembelajaran berlangsung. |

| | |
|---|---|
| <p>b. Ustadz mempersiapkan santri untuk belajar.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz tidak terampil mempersiapkan santri untuk belajar. 2. Ustadz kurang terampil mempersiapkan santri untuk belajar. 3. Ustadz terampil mempersiapkan santri untuk belajar. 4. Ustadz sangat terampil mempersiapkan santri untuk belajar. |
| <p>c. Ustadz membuat RPP yang sesuai dengan yang dibelajarkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai. 2. Sebagian kecil sesuai. 3. Sebagian besar sesuai. 4. Seluruhnya sesuai. |
| <p>d. Ustadz mampu memfasilitasi santri</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz tidak mampu memfasilitasi santri. 2. Ustadz hanya diam saja. 3. Ustadz hanya mendengar saja. 4. Ustadz mampu memfasilitasi santri. |
| <p>Keaktifan dan kemampuan ustadz dalam menghidupkan suasana pembelajaran dengan metode Iqra'.</p> <p>a. Ustadz mampu membenarkan setiap bacaan yang salah.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz hanya mendengar saja. 2. Ustadz hanya membenarkan sebagian kecil. 3. Ustadz hanya membenarkan sebagian besar. 4. Ustadz mampu membenarkan semua jawaban yang ada. |
| <p>b. Ustadz mampu berkomunikasi atau menggunakan bahasa lisan/tulisan dengan baik.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugup. 2. Berbicara lancar namun datar kurang jelas dipahami. 3. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas dipahami. 4. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami dan teratur. |

| | |
|---|--|
| c. Ustadz menguasai materi Iqra' | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menguasai materi. 2. Sebagian materi yang dikuasai. 3. Sebagian besar materi sudah dikuasai. 4. Menguasai seluruh materi yang di belajarkan. |
| d. Penggunaan metode pembelajaran Iqra'. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi dengan yang dibelajarkan. 2. Tidak terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. 3. Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. 4. Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. |
| e. Pemanfaatan sumber belajar. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan sumber belajar. 2. Memanfaatkan sumber belajar berupa 1 buku paket. 3. Memanfaatkan sumber belajar berupa 2 buku paket. 4. Memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket dan lingkungan. |
| f. Keterampilan menjelaskan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut. 2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu. 3. Sebagian penjelasan tuntas, namun tidak teratur. 4. Semua yang dijelaskan tuntas, teurut dan teratur. |
| g. Keterampilan menunjukkan contoh bacaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz tidak terampil menunjukkan contoh bacaan. 2. Ustadz kurang terampil menunjukkan contoh bacaan. 3. Ustadz terampil menunjukkan contoh bacaan. 4. Ustadz sangat terampil |

| | |
|---|---|
| | menunjukkan contoh bacaan. |
| h. Penguatan dari ustad. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberi penguatan. 2. Penguatan dibuatkan oleh ustad. 3. Santri bersama-sama mengulang bacaan yang diucapkan ustad. 4. Ustadz dan santri bersamaan mengulang huruf yang diucapkan. |
| i. Pelaksanaan penilaian. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai. 2. Sebagian kecil sesuai. 3. Sebagian besar sesuai. 4. Seluruhnya sesuai. |
| <p>Pemahaman ustadz terhadap metode Iqra', agar dapat diterapkan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan benar.</p> <p>a. Ustadz mampu menjelaskan setiap langkah-langkah dari metode Iqra'.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz tidak mampu menjelaskan langkah-langkah dari metode Iqra'. 2. Ustadz hanya mampu menjelaskan sebagian kecil langkah-langkah dari metode Iqra'. 3. Ustadz mampu menjelaskan sebagian besar dari metode Iqra'. 4. Ustadz mampu menjelaskan setiap langkah-langkah dari metode Iqra'. |

$$\text{Jumlah persentase nilai untuk aktivitas santri} = \frac{\dots\dots\dots}{24} \times 100$$

$$\text{Jumlah persentase nilai untuk aktivitas ustadz} = \frac{\dots\dots\dots}{60} \times 100$$

Keterangan :

4 = 86-100= sangat tinggi/sangat baik/ sangat aktif/dan sebagainya.

3 =72-85= tinggi/baik/aktif/ dan sebagainya.

2 =60-71= rendah/jelek/pasif/dan sebagainya

1 =50-59=sangat rendah/sangat jelek/sangat pasif/dan sebagainya.

Demikianlah lembar aktifitas santri dan ustadz yang memiliki penilaian tersendiri dalam pembelajaran Iqra' di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya.

1. Pengolahan Hasil Observasi Aktivitas Santri dan Ustadz pada Siklus I

Tabel. 4.5 Observasi aktivitas santri siklus I

| No | Objek Yang Diamati | Skala Nilai | Rata- rata | Ket. |
|----|---|----------------|---------------|--|
| 1. | Semua santri yang menjadi subjek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini hadir pada pertemuan yang telah direncanakan. (3 kali pertemuan dengan 40 santri) b. Seluruh santri dari Iqra' I sampai Iqra' VI hadir dalam pertemuan tersebut. | 2 | 2.00 | Rendah/jelek/pasif/ dan sebagainya. |
| 2. | Melalui metode Iqra' , santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an b. Santri berminat mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Iqra' . | 2 | 2.00 | Rendah/jelek/pasif/ dan sebagainya. |
| 3. | Keaktifan santri dalam mengikuti proses pembelajaran Iqra' dengan menggunakan model Iqra' . c. Santri aktif mendengarkan penjelasan ustadz. | 2 | 2.00 | Rendah/jelek/pasif/ dan sebagainya. |
| | d. Hidupnya suasana belajar di saat pembelajaran Iqra' berlangsung. | 2 | 2.00 | Rendah/jelek/pasif/ dan sebagainya. |
| 4. | Pemahaman santri terhadap pembelajaran metode Iqra' saat diterapkan dalam pembelajaran Iqra' b. Santri mampu menjalankan setiap langkah-langkah dari metode Iqra' . | 2 | 2.00 | Rendah/jelek/pasif/ dan sebagainya. |

| | | | | |
|----|---|---|------|--|
| 5. | Keaktifan santri dalam belajar Iqra' | | | |
| | b. Semua santri aktif dalam pembelajaran Iqra'. | 2 | 2.00 | Rendah/jelek/pasif/ dan sebagainya. |

Sumber : data hasil pengamatan siklus I. 2016

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas santri} = \frac{12}{24} \times 100$$

$$= 50$$

Dengan melihat hasil observasi aktivitas santri dalam siklus I, sebagian santri belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan metode Iqra' , sehingga kesediaan santri untuk menjawab pertanyaan yang ada dapat dikategorikan masih rendah. Namun pada kegiatan minat, serta keaktifan santri dapat dikategorikan cukup tinggi, yang mana mayoritas santri aktif. Dari hasil nilai di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santri aktif ketika berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar, sedangkan pada kegiatan santri yang dapat dikategorikan masih rendah seperti hidupnya suasana pembelajaran, aktif mendengarkan penjelasan ustadz. Dari hasil observasi pengamat, aktivitas santri dapat dikategorikan tinggi/baik/aktif/dan lain sebagainya yaitu 50% dari perolehan skor rata-rata pengamat adalah 12 poin sedangkan skor idealnya adalah 24 poin.

Adapun hasil pengamatan aktivitas ustadz dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini. pada tanggal 22-02-2016 – 26-02-2016.

Tabel. 4.6 Pengamatan Aktivitas Ustadz Siklus I

| No | Objek yang Diamati | Skala Nilai | Rata-rata | Ket. |
|----|--|-------------|-----------|---|
| 1. | Melalui metode Iqra' , ustadz mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di TPA a. Santri mau mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Iqra' . | 2 | 2.00 | Rendah/jelek/pasif/dan lain sebagainya. |
| 2. | Keseriusan ustadz dalam menjalankan proses pembelajaran yang menggunakan model Iqra' . a. Ustadz mampu mengarahkan santri selama proses pembelajaran berlangsung. | 3 | 3.00 | Tinggi/baik/aktif/dan sebagainya. |
| | b. Ustadz mempersiapkan santri untuk belajar | 2 | 2.00 | Rendah/jelek/pasif/dan lain sebagainya. |
| | c. Ustadz membuat RPP yang sesuai dengan yang dibelajarkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. | 2 | 2.00 | Rendah/jelek/pasif/dan lain sebagainya. |
| | d. Ustadz mampu memfasilitasi santri | 3 | 3.00 | Tinggi/baik/aktif/dan sebagainya. |
| 3. | Keaktifan dan kemampuan ustadz dalam menghadirkan suasana pembelajaran Iqra' . a. Ustadz mampu membenarkan setiap bacaan yang salah. | 2 | 2.00 | Rendah/jelek/pasif/dan lain sebagainya. |

| | | | | |
|----|---|---|------|---|
| | b. Ustadz mampu berkomunikasi atau menggunakan bahasa lisan/tulisan dengan baik. | 3 | 3.00 | Tinggi/baik/aktif/dan sebagainya. |
| | c. Ustadz menguasai materi Iqra' | 3 | 3.00 | Tinggi/baik/aktif/dan sebagainya |
| | d. Penggunaan metode pembelajaran Iqra' . | 3 | 3.00 | Tinggi/baik/aktif/dan sebagainya. |
| | e. Pemanfaatan sumber belajar. | 2 | 2.00 | Rendah/jelek/pasif/dan lain sebagainya. |
| | f. Keterampilan menjelaskan. | 3 | 3.00 | Tinggi/baik/aktif/dan sebagainya. |
| | g. Keterampilan memberikan contoh bacaan | 2 | 2.00 | Rendah/jelek/pasif/dan lain sebagainya. |
| | h. Penguatan dari ustad. | 2 | 2.00 | Rendah/jelek/pasif/dan lain sebagainya. |
| | i. Pelaksanaan penilaian. | 2 | 2.00 | Rendah/jelek/pasif/dan lain sebagainya. |
| 4. | Pemahaman ustadz terhadap metode Iqra', agar dapat diterapkan dalam pembelajaran Iqra' . a. Ustadz mampu menjelaskan setiap langkah-langkah dari model Iqra' . | 2 | 2.00 | Rendah/jelek/pasif/dan lain sebagainya. |

Jumlah persentase nilai untuk aktivitas ustadz = $\frac{36}{60} \times 100$

= 60

a. Refleksi Siklus 1

Refleksi merupakan kegiatan mengulang kembali pembelajaran pada siklus yang telah dipelajari untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Hasil observasi pengamat ustadz M. Fata terhadap penerapan metode Iqra' yang dilakukan peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel tersebut di atas. Pada kegiatan pembelajaran, disebutkan bahwa pada awalnya santri memiliki kemauan sedikit untuk mengikuti pelajaran dengan metode Iqra', namun, Peneliti memiliki keseriusan dalam mengajar, dan mampu mengarahkan santri untuk siap mengikuti pembelajaran. Dalam mempersiapkan santri untuk belajar, tampak bahwa kemampuan peneliti masih lemah, demikian juga dengan RPP yang disusun masih belum maksimal, namun, peneliti mampu memfasilitasi santri untuk memberi perhatian dalam pembelajaran.

Dalam membenarkan bacaan yang salah, Peneliti sedikit mengalami kesulitan, karena santri menghadapi kesukaran dalam mengucapkan makhrajul huruf untuk kelas Iqra' I dan 2, sedangkan untuk kelas Iqra' 3 sampai Iqra' 6 mereka kesukaran dalam membaca panjang pendek serta hukum-hukum bacaan yang lainnya. Meskipun demikian, peneliti mampu berkomunikasi dengan santri baik itu dengan menggunakan lisan atau tulisan dengan baik. Di samping itu, Peneliti juga mampu menggunakan fasilitas yang ada dalam pembelajaran Iqra', juga peneliti terampil dalam menjelaskan materi Iqra' serta melakukan penguatan terhadap materi tersebut. Hanya saja dalam evaluasi peneliti menghadapi kendala, karena terbatasnya waktu untuk melakukan evaluasi.

Dari hasil observasi pengamat, aktivitas santri mencapai 50% dari perolehan skor 12 poin sedangkan skor idealnya adalah 24. Sedangkan aktivitas ustazd dikategorikan masih rendah dan lain sebagainya yaitu 60% dari perolehan skor rata-rata pengamat adalah 36 poin sedangkan skor idealnya adalah 60 poin. Masalah-masalah yang diobservasi oleh ustazd M. Fata tersebut selanjutnya dijadikan sebagai refleksi untuk perbaikan tindakan pada siklus II.

Adapun nilai tes yang diperoleh oleh santriwan/santriwati pada siklus 1 di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua, Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.7. hasil tes santri dalam membaca Iqra' pada Siklus I

| No | Nama | Kelas Iqra' | Hasil Tes | Nilai | Keterangan |
|----|----------------|-------------|-----------|--------------|------------|
| 1 | Amma Rizki | Iqra' I | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 2 | Ulfa Rahmati | Iqra' I | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 3 | Haikal Farizi | Iqra' I | 80 | Tuntas | Santriwan |
| 4 | M. Nasir | Iqra' I | 75 | Tidak Tuntas | Santriwan |
| 5 | Irfan Affandi | Iqra' I | 75 | Tidak Tuntas | Santriwan |
| 6 | M. Fauzan | Iqra' I | 95 | Tuntas | Santriwan |
| 7 | Syawal Saputra | Iqra' I | 85 | Tuntas | Santriwan |
| 8 | M. Irham | Iqra' I | 90 | Tuntas | Santriwan |
| 9 | Linda Susanti | Iqra' I | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 10 | Yessika | Iqra' I | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 11 | M. Syahrul | Iqra' II | 85 | Tuntas | Santriwan |
| 12 | Melli Yunita | Iqra' II | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 13 | Nur Heliza | Iqra' II | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 14 | Arsimah | Iqra' II | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 15 | Rika | Iqra' II | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 16 | Mardani | Iqra' III | 85 | Tuntas | Santriwan |
| 17 | Safruddin | Iqra' III | 85 | Tuntas | Santriwan |
| 18 | Adam Syadat | Iqra' III | 75 | TidakTuntas | Santriwan |
| 19 | Jumadil Tsani | Iqra' III | 80 | Tuntas | Santriwan |
| 20 | Riga Ayu | Iqra' III | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 21 | Rifki Wahyuni | Iqra' III | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 22 | Firda Yunita | Iqra' III | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 23 | Razizah | Iqra' III | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 24 | Rifa | Iqra' III | 75 | Tidak Tuntas | Santriwati |

| | | | | | |
|----|--------------------|-----------|-------------|-------------|------------|
| 25 | Lisa Marshanda | Iqra' III | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 26 | Suri | Iqra' IV | 75 | TidakTuntas | Santriwati |
| 27 | Lisna Dewi | Iqra' IV | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 28 | Ramika Safitri | Iqra' IV | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 29 | Mursal | Iqra' IV | 85 | Tuntas | Santriwan |
| 30 | Zulkarnain | Iqra' IV | 80 | Tuntas | Santriwan |
| 31 | Rahmawati | Iqra' V | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 32 | Ayu Munira | Iqra' V | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 33 | Habizah | Iqra' V | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 34 | Putri Suryanti | Iqra' V | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 35 | Armiya | Iqra' V | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 36 | Halimatun Sa'diyah | Iqra' VI | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 37 | Yuli Anjaslia | Iqra' VI | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 38 | Dewi Asnawati | Iqra' VI | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 39 | Nurul Aswida | Iqra' VI | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 40 | Jusman | Iqra' VI | 90 | Tuntas | Santriwan |
| | Jumlah | | 3320 | | |
| | Rata-rata | | 83 % | | |

Sumber: Hasil tes santri TPA Raudhatul Fitriyah pada tanggal 25 Februari 2016.

Pada siklus I keberhasilan yang diperoleh dari data aktivitas ustadz dan aktivitas santri serta nilai hasil tes santri mengalami peningkatan. Pada siklus ke I ini santri dapat nilai yang memenuhi KKM dan ketuntasan belajar santri melebihi dari target pengamat tetapkan sebelumnya yaitu 55%. Demikian juga melihat nilai yang diperoleh oleh santriwan/santriwati dengan rata-rata 83% dan mengalami peningkatan dari nilai pre-test yaitu 81%. Dengan demikian, peningkatan hasil pembelajaran meningkat 2%. Melihat hal tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

2. Pengolahan Hasil Observasi Aktivitas Santri dan Ustadz pada Siklus II

Pada saat proses belajar mengajar menggunakan model Iqra' berlangsung. Hasil observasi aktivitas santri dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini

Tabel 4.8 Observasi Aktivitas Santri Siklus II

| No | Objek Yang Diamati | Skala Nilai | Rata-rata | Ket. |
|----|---|-------------|-----------|--|
| 1. | Semua santri yang menjadi subjek tindakan dalam penelitian tindakan kealas ini hadir pada pertemuan yang telah direncanakan. (3 kali pertemuan dengan 40 santri untuk semua kelas Iqra') c. Seluruh santri hadir dalam pertemuan tersebut. | 3 | 3.00 | Tinggi/ baik/aktif/ dan sebagainya. |
| 2. | Melalui pembelajaran model Iqra', santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an c. Santri berminat mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model Iqra'. | 3 | 3.00 | Tinggi/ baik/aktif/ dan sebagainya. |
| 3. | Keaktifan santri dalam mengikuti proses pembelajaran Iqra'. e. Santri aktif mendengarkan penjelasan ustad. | 3 | 3.06 | Tinggi/sangat baik/aktif/dll |
| | f. Hidupnya suasana belajar disaat pembelajaran Iqra' berlangsung. | 4 | 4.00 | Sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif/dll |
| 4. | Pemahaman santri terhadap penerapan pembelajaran Iqra' c. Santri mampu menjalankan setiap langkah-langkah dari model Iqra' . | 4 | 3.66 | Sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif/dll |
| 5. | Keaktifan santri dalam belajar Iqra' a. Semua santri aktif dalam pembelajaran Iqra' . | 3 | 3.00 | Tinggi/ baik/aktif/ dan sebagainya. |

Sumber : data hasil pengamatan siklus II. 2016

$$\begin{aligned} \text{Jumlah nilai untuk aktivitas santri} &= \frac{20}{24} \times 100 \\ &= 83 \end{aligned}$$

Dari hasil observasi aktivitas santri pada siklus II ini seperti kehadiran, minat, kekompakan, hidupnya suasana pembelajaran Iqra', dan mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model Iqra' dapat dikategorikan sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif/dan lain sebagainya dan juga sebagian besar santri aktif, yaitu 83% dari perolehan skor rata-rata adalah 20 poin sedangkan skor idealnya 24 poin.

Adapun hasil pengamatan ustadz pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9 Pengamatan Aktivitas Ustadz Siklus II

| No | Objek yang Diamati | Skala Nilai | Rata-rata | Ket. |
|----|---|-------------|-----------|-----------------------------------|
| 1. | Melalui model Iqra' , ustadz mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di TPA a. Santri mau mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Iqra' . | 3 | 3.80 | Tinggi/baik/aktif/dan sebagainya. |
| 2. | Keseriusan ustadz dalam menjalankan proses pembelajaran yang menggunakan model Iqra' . a. Ustadz mampu mengarahkan santri selama proses pembelajaran berlangsung. | 3 | 3.00 | Tinggi/baik/aktif/dan sebagainya. |
| | b. Ustadz mempersiapkan santri untuk belajar | 3 | 3.00 | Tinggi/baik/aktif/dan sebagainya. |

| | | | | |
|----|--|---|------|--|
| | c. Ustadz membuat RPP yang sesuai dengan yang dibelajarkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. | 3 | 3.00 | Tinggi/baik/aktif/dan sebagainya. |
| | d. Ustadz mampu memfasilitasikan santri | 3 | 3.00 | Tinggi/baik/aktif/dan sebagainya. |
| 3. | Keaktifan dan kemampuan ustadz dalam menghidupkan suasana dengan menggunakan pembelajaran model Iqra' a. Ustadz mampu membenarkan setiap bacaan yang salah. | 3 | 3.00 | Tinggi/baik/aktif/dan sebagainya. |
| | b. Ustadz mampu berkomunikasi atau menggunakan bahasa lisan/tulisan dengan baik. | 3 | 3.00 | Tinggi/baik/aktif/dan sebagainya. |
| | c. Ustadz menguasai materi Iqra' | 3 | 3.00 | Tinggi/baik/aktif/dan sebagainya |
| | d. Penggunaan metode pembelajaran Iqra' . | 3 | 3.00 | Tinggi/baik/aktif/dan sebagainya. |
| | e. Pemanfaatan sumber belajar. | 3 | 3.00 | Tinggi/baik/aktif/dan sebagainya. |
| | f. Keterampilan menjelaskan. | 4 | 4.00 | Sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif/dan sebagainya. |
| | g. Penggunaan lembar kerja. | 4 | 4.00 | Sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif/dan sebagainya. |
| | h. Penguatan dari ustad. | 4 | 4.00 | Sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif/dan sebagainya. |
| | i. Pelaksanaan penilaian. | | | Sangat tinggi/sangat baik/sangat |

| | | | | |
|----|---|---|------|---|
| | | 3 | 3.00 | aktif/dan sebagainya. Tinggi/baik/aktif/dan sebagainya.. |
| 4. | Pemahaman ustadz terhadap model Iqra' , agar dapat diterapkan dalam pembelajaran Iqra' . a. Ustazd mampu menjelaskan setiap langkah-langkah dari model Iqra' . | 4 | 4.00 | Sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif/dan sebagainya. |

$$\text{Jumlah persentase nilai untuk aktivitas ustadz} = \frac{49}{60} \times 100$$

$$=81$$

a. Refleksi Siklus II

Menurut hasil observasi ustaz M. Fata pada siklus II ini menyatakan terjadi peningkatan dalam belajar mengajar, dan ustadz memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan pembelajaran Iqra' di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua, Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Sehingga meningkatkan kemampuan minat baca Qur'an, mengarahkan santri, kesesuaian RPP, mempersiapkan ruangan belajar, memfasilitasi santri, membenarkan bacaan yang salah, menguasai materi Iqra', dan menjelaskan langkah-langkah model Iqra' ini dapat dikategorikan sangat tinggi/sangat baik/sangat aktif/dan lain sebagainya dibandingkan dengan siklus I mencapai nilai 50% pada aktivitas santri dan 60% pada aktivitas ustazd. Sedangkan pada siklus II yaitu 83% aktivitas santri dan 81% dari perolehan skor rata-rata adalah 49 poin sedangkan skor idealnya 60 poin.

Adapun nilai yang diperoleh santriwan/santriwati pada siklus II di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua, Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Tes Santri Dalam Membaca Iqra' Pada Siklus II

| No | Nama | Kelas Iqra' | Hasil Tes | Nilai | Keterangan |
|----|--------------------|-------------|-----------|--------------|------------|
| 1 | Amma Rizki | Iqra' I | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 2 | Ulfa Rahmati | Iqra' I | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 3 | Haikal Farizi | Iqra' I | 85 | Tuntas | Santriwan |
| 4 | M. Nasir | Iqra' I | 75 | Tidak Tuntas | Santriwan |
| 5 | Irfan Affandi | Iqra' I | 85 | Tuntas | Santriwan |
| 6 | M. Fauzan | Iqra' I | 95 | Tuntas | Santriwan |
| 7 | Syawal Saputra | Iqra' I | 90 | Tuntas | Santriwan |
| 8 | M. Irham | Iqra' I | 95 | Tuntas | Santriwan |
| 9 | Linda Susanti | Iqra' I | 95 | Tuntas | Santriwati |
| 10 | Yessika | Iqra' I | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 11 | M. Syahrul | Iqra' II | 90 | Tuntas | Santriwan |
| 12 | Melli Yunita | Iqra' II | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 13 | Nur Heliza | Iqra' II | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 14 | Arsimah | Iqra' II | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 15 | Rika | Iqra' II | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 16 | Mardani | Iqra' III | 90 | Tuntas | Santriwan |
| 17 | Safruddin | Iqra' III | 90 | Tuntas | Santriwan |
| 18 | Adam Syadat | Iqra' III | 75 | TidakTuntas | Santriwan |
| 19 | Jumadil Tsani | Iqra' III | 85 | Tuntas | Santriwan |
| 20 | Riga Ayu | Iqra' III | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 21 | Rifki Wahyuni | Iqra' III | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 22 | Firda Yunita | Iqra' III | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 23 | Razizah | Iqra' III | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 24 | Rifa | Iqra' III | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 25 | Lisa Marshanda | Iqra' III | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 26 | Suri | Iqra' IV | 80 | Tuntas | Santriwati |
| 27 | Lisna Dewi | Iqra' IV | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 28 | Ramika Safitri | Iqra' IV | 95 | Tuntas | Santriwati |
| 29 | Mursal | Iqra' IV | 90 | Tuntas | Santriwan |
| 30 | Zulkarnain | Iqra' IV | 75 | Tidak Tuntas | Santriwan |
| 31 | Rahmawati | Iqra' V | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 32 | Ayu Munira | Iqra' V | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 33 | Habizah | Iqra' V | 75 | Tidak Tuntas | Santriwati |
| 34 | Putri Suryanti | Iqra' V | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 35 | Armiya | Iqra' V | 95 | Tuntas | Santriwati |
| 36 | Halimatun Sa'diyah | Iqra' VI | 90 | Tuntas | Santriwati |

| | | | | | |
|----|------------------|----------|----------------|--------|------------|
| 37 | Yuli Anjaslia | Iqra' VI | 90 | Tuntas | Santriwati |
| 38 | Dewi Asnawati | Iqra' VI | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 39 | Nurul Aswida | Iqra' VI | 85 | Tuntas | Santriwati |
| 40 | Jusman | Iqra' VI | 95 | Tuntas | Santriwan |
| | Jumlah | | 3490 | | |
| | Rata-rata | | 87,25 % | | |

Sumber: Hasil tes santri TPA Raudhatul Fitriyah pada tanggal 27 Februari 2016.

Pada siklus II keberhasilan yang diperoleh dari data aktivitas ustadz dan aktivitas santri serta nilai hasil tes santri mengalami peningkatan yang baik dengan siklus sebelumnya, pada siklus ke II ini santri dapat nilai yang memenuhi KKM dan ketuntasan belajar santri melebihi dari target pengamat tetapkan sebelumnya yaitu 90%. Demikian juga melihat nilai yang diperoleh oleh santriwan/santriwati dengan rata-rata 87,25% dan mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 83%. Dengan demikian, peningkatan hasil pembelajaran meningkat 4,25%. Melihat hal tersebut, maka penelitian dicukupkan pada siklus ke II. Kemudian untuk mengetahui kemampuan akhir santriwan/santriwati dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra', peneliti melakukan post-test sebagai akhir rangkaian dari penelitian yang dilakukannya di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua, Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

D. Refleksi Siklus I dan II

Refleksi merupakan kegiatan mengulang kembali pembelajaran pada siklus yang telah dipelajari untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Hasil penelitian aktivitas santri dan ustadz pembelajaran Iqra' di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua, Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan pada siklus I dan II serta hasil tes santri pada siklus I dan II. Maka untuk

meningkatkan penguasaan materi santri tidaklah mudah didapatkan begitu saja, akan tetapi memerlukan perbaikan secara bertahap, yaitu perbaikan yang dilakukan melalui setiap siklus. Pada siklus I keberhasilan yang diperoleh belum mengalami peningkatan penguasaan materi Iqra' santri belum mencapai target yang telah peneliti tetapkan sebelumnya yaitu 90% keberhasilan. Hal ini diakibatkan karena santri masih belum seberapa paham dengan metode Iqra', sehingga mengakibatkan santri kurang fokus dalam melakukan pembelajaran karena masih mencoba dan memahami setiap langkah-langkah dari pembelajaran metode Iqra' ini, dan tidak semua santri mendapatkan nilai yang baik.

Untuk menyempurnakan penelitian, maka peneliti melakukan post-test kepada santriwan/santriwati setelah selesai melakukan penelitian tindakan berupa penggunaan metode Iqra' dalam membaca Al-Qur'an pada hari terakhir pertemuan. Adapun hasil post-test dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Daftar Nilai Post-Test Belajar Iqra' Pada Santri

| No | Nama Siswa | Kelas Iqra' | Post Test | Keterangan |
|----|------------------|-------------|-----------|--------------|
| 1 | Amma Rizki | Iqra' I | 90 | Tuntas |
| 2 | Ulfa Rahmati | Iqra' I | 90 | Tuntas |
| 3 | Haikal Farizi | Iqra' I | 90 | Tuntas |
| 4 | Muhammad Nasir | Iqra' I | 95 | Tuntas |
| 5 | Irfan Affandi | Iqra' I | 90 | Tuntas |
| 6 | Muhammad Fauzan | Iqra' I | 85 | Tuntas |
| 7 | Syawal Saputra | Iqra' I | 90 | Tuntas |
| 8 | Muhammad Irham | Iqra' I | 90 | Tuntas |
| 9 | Linda Susanti | Iqra' I | 100 | Tuntas |
| 10 | Yessika | Iqra' I | 90 | Tuntas |
| 11 | Muhammad Syahrul | Iqra' II | 90 | Tuntas |
| 12 | Melli Yunita | Iqra' II | 90 | Tuntas |
| 13 | Nur Heliza | Iqra' II | 70 | Tidak Tuntas |
| 14 | Arsimah | Iqra' II | 90 | Tuntas |
| 15 | Rika | Iqra' II | 100 | Tuntas |
| 16 | Mardani | Iqra' III | 80 | Tuntas |

| | | | | |
|----|--------------------|-----------|---------------|--------------|
| 17 | Safruddin | Iqra' III | 90 | Tuntas |
| 18 | Adam Syadat | Iqra' III | 85 | Tuntas |
| 19 | Jumadil Tsani | Iqra' III | 95 | Tuntas |
| 20 | Riga Ayu | Iqra' III | 100 | Tuntas |
| 21 | Rifki Wahyuni | Iqra' III | 90 | Tuntas |
| 22 | Firda Yunita | Iqra' III | 90 | Tuntas |
| 23 | Razizah | Iqra' III | 90 | Tuntas |
| 24 | Rifa | Iqra' III | 95 | Tuntas |
| 25 | Lisa Marshanda | Iqra' III | 90 | Tuntas |
| 26 | Suri | Iqra' IV | 85 | Tuntas |
| 27 | Lisna Dewi | Iqra' IV | 90 | Tuntas |
| 28 | Ramika Safitri | Iqra' IV | 90 | Tuntas |
| 29 | Mursal | Iqra' IV | 100 | Tuntas |
| 30 | Zulkarnain | Iqra' IV | 90 | Tuntas |
| 31 | Rahmawati | Iqra' V | 90 | Tuntas |
| 32 | Ayu Munira | Iqra' V | 90 | Tuntas |
| 33 | Habizah | Iqra' V | 70 | Tidak Tuntas |
| 34 | Putri Suryanti | Iqra' V | 90 | Tuntas |
| 35 | Armiya | Iqra' V | 100 | Tuntas |
| 36 | Halimatun Sa'diyah | Iqra' VI | 80 | Tuntas |
| 37 | Yuli Anjaslia | Iqra' VI | 90 | Tuntas |
| 38 | Dewi Asnawati | Iqra' VI | 85 | Tuntas |
| 39 | Nurul Aswida | Iqra' VI | 95 | Tuntas |
| 40 | Jusman | Iqra' VI | 100 | Tuntas |
| | Jumlah | | 3600 | |
| | Rata-rata | | 90,0 % | |

Sumber: Hasil Penelitian di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua, Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan pada tgl: 27-02-2016

Pada post-test keberhasilan yang diperoleh dari data aktivitas ustadz dan aktivitas santri serta nilai hasil tes santri mengalami peningkatan yang baik dengan siklus sebelumnya, santri mendapatkan nilai yang memenuhi KKM dan ketuntasan belajar santri melebihi dari target pengamat tetapkan sebelumnya yaitu 90%. Adapun Peningkatan hasil belajar santri dari pre-test sampai post-test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12. Peningkatan Bacaan Belajar Santri

| No | Nama | Kelas Iqra' | Pre-test | Post-test | Nilai | Peningkatan |
|----|------------|-------------|----------|-----------|--------|-------------|
| 1 | Amma Rizki | Iqra' I | 75 | 90 | Tuntas | 15 |

| | | | | | | |
|----|--------------------|-----------|--------------|---------------|--------------|-----|
| 2 | Ulfa Rahmati | Iqra' I | 90 | 90 | Tuntas | - |
| 3 | Haikal Farizi | Iqra' I | 75 | 90 | Tuntas | 15 |
| 4 | M. Nasir | Iqra' I | 70 | 95 | Tuntas | 15 |
| 5 | Irfan Affandi | Iqra' I | 80 | 90 | Tuntas | 10 |
| 6 | M. Fauzan | Iqra' I | 90 | 85 | Tuntas | -5 |
| 7 | Syawal Saputra | Iqra' I | 80 | 90 | Tuntas | 10 |
| 8 | M. Irham | Iqra' I | 90 | 90 | Tuntas | 0 |
| 9 | Linda Susanti | Iqra' I | 85 | 100 | Tuntas | 15 |
| 10 | Yessika | Iqra' I | 75 | 90 | Tuntas | 15 |
| 11 | M. Syahrul | Iqra' II | 80 | 90 | Tuntas | 10 |
| 12 | Melli Yunita | Iqra' II | 90 | 90 | Tuntas | 0 |
| 13 | Nur Heliza | Iqra' II | 90 | 85 | Tuntas | -5 |
| 14 | Arsimah | Iqra' II | 75 | 90 | Tuntas | 15 |
| 15 | Rika | Iqra' II | 80 | 100 | Tuntas | 20 |
| 16 | Mardani | Iqra' III | 90 | 85 | Tuntas | -5 |
| 17 | Safruddin | Iqra' III | 80 | 90 | Tuntas | 10 |
| 18 | Adam Syadat | Iqra' III | 80 | 85 | Tuntas | 5 |
| 19 | Jumadil Tsani | Iqra' III | 75 | 95 | Tuntas | 15 |
| 20 | Riga Ayu | Iqra' III | 80 | 100 | Tuntas | 20 |
| 21 | Rifki Wahyuni | Iqra' III | 75 | 90 | Tuntas | 15 |
| 22 | Firda Yunita | Iqra' III | 90 | 90 | Tuntas | - |
| 23 | Razizah | Iqra' III | 75 | 90 | Tuntas | 15 |
| 24 | Rifa | Iqra' III | 70 | 95 | Tuntas | 15 |
| 25 | Lisa Marshanda | Iqra' III | 80 | 90 | Tuntas | 10 |
| 26 | Suri | Iqra' IV | 80 | 85 | Tuntas | 5 |
| 27 | Lisna Dewi | Iqra' IV | 90 | 90 | Tuntas | - |
| 28 | Ramika Safitri | Iqra' IV | 90 | 90 | Tuntas | - |
| 29 | Mursal | Iqra' IV | 75 | 100 | Tuntas | 25 |
| 30 | Zulkarnain | Iqra' IV | 80 | 90 | Tuntas | 10 |
| 31 | Rahmawati | Iqra' V | 90 | 90 | Tuntas | - |
| 32 | Ayu Munira | Iqra' V | 80 | 90 | Tuntas | 10 |
| 33 | Habizah | Iqra' V | 80 | 70 | Tidak Tuntas | -10 |
| 34 | Putri Suryanti | Iqra' V | 75 | 90 | Tuntas | 15 |
| 35 | Armiya | Iqra' V | 80 | 100 | Tuntas | 20 |
| 36 | Halimatun Sa'diyah | Iqra' VI | 90 | 80 | Tuntas | -10 |
| 37 | Yuli Anjaslia | Iqra' VI | 80 | 90 | Tuntas | 10 |
| 38 | Dewi Asnawati | Iqra' VI | 90 | 85 | Tuntas | -5 |
| 39 | Nurul Aswida | Iqra' VI | 85 | 95 | Tuntas | 10 |
| 40 | Jusman | Iqra' VI | 75 | 100 | Tuntas | 25 |
| | | Jumlah | 3260 | 3600 | | |
| | | Rata-rata | 81,1% | 90,00% | | |

Sumber: Hasil tes santri TPA Raudhatul Fitriyah pada tanggal 29 Februari 2016.

E. Perbandingan Nilai Tes pre-test, Siklus I, Siklus II dan Post-Test

Dari hasil analisis belajar santri melalui penerapan metode pembelajaran Iqra' pada mata pelajaran Iqra' menunjukkan adanya peningkatan kemampuan belajar Al-Qur'an santri antara pre-test, siklus I, siklus II dan post-test. Hal ini terlihat jelas dari rata-rata hasil belajar santri masing-masing siklus yakni pada pre-test nilai rata-rata 81.1%, pada siklus I nilai rata-rata 83%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 87,25%. Sedangkan pada post-test telah mencapai 90%. Hal ini membuktikan kemampuan membaca buku Iqra' santri mengalami peningkatan yang lebih baik.

Tabel 4.13 Perbandingan Nilai Tes Pre-Test Dan Post-Test

| No | Nama siswa | | Nilai | | Selisih |
|----|----------------|-----------|----------|-----------|---------|
| | | | Pre-test | Post-test | |
| 1 | Amma Rizki | Iqra' I | 75 | 90 | + 15 |
| 2 | Ulfa Rahmati | Iqra' I | 90 | 90 | - |
| 3 | Haikal Farizi | Iqra' I | 75 | 90 | + 15 |
| 4 | M. Nasir | Iqra' I | 70 | 95 | + 15 |
| 5 | Irfan Affandi | Iqra' I | 80 | 90 | + 10 |
| 6 | M. Fauzan | Iqra' I | 90 | 85 | -5 |
| 7 | Syawal Saputra | Iqra' I | 80 | 90 | +10 |
| 8 | M. Irham | Iqra' I | 90 | 90 | - |
| 9 | Linda Susanti | Iqra' I | 85 | 100 | +15 |
| 10 | Yessika | Iqra' I | 75 | 90 | +15 |
| 11 | M. Syahrul | Iqra' II | 80 | 90 | +10 |
| 12 | Melli Yunita | Iqra' II | 90 | 90 | - |
| 13 | Nur Heliza | Iqra' II | 90 | 85 | -5 |
| 14 | Arsimah | Iqra' II | 75 | 90 | +15 |
| 15 | Rika | Iqra' II | 80 | 100 | +20 |
| 16 | Mardani | Iqra' III | 90 | 85 | -5 |
| 17 | Safruddin | Iqra' III | 80 | 90 | -10 |
| 18 | Adam Syadat | Iqra' III | 80 | 85 | +5 |
| 19 | Jumadil Tsani | Iqra' III | 75 | 95 | +20 |
| 20 | Riga Ayu | Iqra' III | 80 | 100 | +20 |
| 21 | Rifki Wahyuni | Iqra' III | 75 | 90 | + 15 |
| 22 | Firda Yunita | Iqra' III | 90 | 90 | - |
| 23 | Razizah | Iqra' III | 75 | 90 | + 15 |

| | | | | | |
|----|--------------------|-----------|--------------|---------------|------|
| 24 | Rifa | Iqra' III | 70 | 95 | + 25 |
| 25 | Lisa Marshanda | Iqra' III | 80 | 90 | -10 |
| 26 | Suri | Iqra' IV | 80 | 85 | +5 |
| 27 | Lisna Dewi | Iqra' IV | 90 | 90 | - |
| 28 | Ramika Safitri | Iqra' IV | 90 | 90 | - |
| 29 | Mursal | Iqra' IV | 75 | 100 | +25 |
| 30 | Zulkarnain | Iqra' IV | 80 | 90 | +10 |
| 31 | Rahmawati | Iqra' V | 90 | 90 | - |
| 32 | Ayu Munira | Iqra' V | 80 | 90 | +10 |
| 33 | Habizah | Iqra' V | 80 | 70 | -10 |
| 34 | Putri Suryanti | Iqra' V | 75 | 90 | +15 |
| 35 | Armiya | Iqra' V | 80 | 100 | +20 |
| 36 | Halimatun Sa'diyah | Iqra' VI | 90 | 80 | -10 |
| 37 | Yuli Anjaslia | Iqra' VI | 80 | 90 | +10 |
| 38 | Dewi Asnawati | Iqra' VI | 90 | 85 | -5 |
| 39 | Nurul Aswida | Iqra' VI | 85 | 95 | +10 |
| 40 | Jusman | Iqra' VI | 75 | 100 | +25 |
| | | Jumlah | 3260 | 3600 | |
| | | Rata-rata | 81,1% | 90,00% | |

Sumber: Hasil Penelitian di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua, Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan tingkatan ketuntasan belajar santri melalui penerapan pembelajaran metode Iqra' yang diterapkan ustadz di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua, Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode Iqra' dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Santri di TPA Raudhatul Fithriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dicapai oleh santri, pada nilai pre-test mendapatkan nilai rata-rata 81,1%, dan Siklus I meningkat menjadi 83% serta pada Siklus II meningkat menjadi 87,25% kemudian kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPA Raudhatul Fitriyah desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan semakin meningkat pada post-test, hingga mencapai 90%. Dengan demikian, terjadi peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sampai 8,9% dari kemampuan awal mereka.
2. Penerapan Metode Iqra' pada TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan berhasil, hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari santri maupun ustadz. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktifitas santri yang pada siklus I hanya 50% meningkat menjadi 83% pada Siklus II. Adapun peningkatan aktifitas ustadz pada siklus I hanya 58% dan meningkat menjadi 86% pada siklus II. Hal itu menunjukkan peningkatan setelah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode

Iqra' di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang diajukan, yaitu:

1. Santriwan/santriwati di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan agar lebih meningkatkan lagi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan berbagai metode pembelajarannya. Hal ini perlu diperhatikan, karena seyogyanya kemampuan membaca Al-Qur'an harus dimiliki setiap orang muslim di samping sebagai bekal generasi Islami.
2. Guru TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan agar selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan baik dan benar di kalangan santriwan dan santriwatinya, termasuk dalam hal meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan rapi.
3. Orang tua santriwan dan santriwati di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan terus meningkatkan partisipasi aktif untuk memperhatikan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga akan melahirkan generasi Qur'ani yang diridhai Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir; Kamus Arab - Indonesia*, cet. Kedua Puluh Lima, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2002
- Atabik Ali, Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998
- As'ad Humam, *Buku Iqra' I; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991
- As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990
- Bambang Yulianto, *Pedoman Mudah Membaca Al-Qur'an Metode Aba Ta Tsa*, Jakarta: Aba Ta Tsa Group, 2000
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 200
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Bina Aksara, 1998
- Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2005
- Manna' khalil, al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2010
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007
- M. Ali Hasan Syafi'i, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*, Jakarta: Diktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994

- Munawar Chalil, *Al-Qur'an Dari Masa Ke Masa*, Cet IV, Solo, Ramadhani, 1985
- HM. Budianto, *Prinsip-prinsip Metodologi buku Iqra'*, Yokyakarta: Team Tadarus "AMM", 199
- Muhammad Hatta Usman, *Metode Hattaiyah*, Jilid I, Bangkiran-Riau: Riyani, 1990
- H.R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Malang, IKAFIQ Malang, 2005
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi , Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2003
- Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 200
- Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an, cet.1*, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi, Jakarta:Rineka Cipta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*, Cet. 7, Bandung: Alfabeta: 2005
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007

Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995

Poerwadahminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| 1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing..... | 1 |
| 2. Surat Permohonan untuk Izin Penelitian..... | 2 |
| 3. Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry | 3 |
| 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan | 4 |
| 5. Lembar Observasi aktifitas Ustadz dan Santi | 5 |
| 6. Daftar Wawancara dengan Pimpinan TPA | 6 |
| 7. Pedoman Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah | 7 |
| 8. Soal Pree-tes, Tes dan Post-tes | 8 |
| 9. Foto Kegiatan Penelitian..... | 9 |
| 10. Daftar riwayat hidup | 10 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi

Nama : Syaripuddin
Nim : 211 121 040
Fakultas/ Prodi : FTK/PAI
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Dua, 03 Juli 1985
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat (sekarang) : Desa Baeet
Telp/Hp : 0812 6985 8334
Email/facebook : Syaripuddin_bindarussalam@yahoo.com
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Ar-Raniry (Lingkar Kampus) Darussalam, Banda Aceh, Telp 0651-7551921-7551922

Riwayat pendidikan

SD/MI : SDN 1 Mersak Tahun Lulus 1999
SMP/MTs : SMP N 1 Kluet Tengah Tahun Lulus 2002
SMA/MA : SMAN 1 Kluet Tengah Tahun Lulus 2010
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh, Masuk Tahun 2011 s/d sekarang

Data Orang Tua

Nama Ayah : Darussalam
Pekerjaan Ayah : Tani
Nama Ibu : Cut Yahati
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Lengkap : Desa Simpang Dua. Kec. Kluet Tengah. Kab. Aceh Selatan

Banda Aceh, 16 Februari 2016
Yang Menyatakan,

Syaripuddin
NIM: 211121040

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Instrumen Pengamatan/Observasi

Instrumen pengamatan/observasi dapat dilakukan dengan 2 aktivitas diantaranya:

1. Aktivitas santri

Data aktivitas guru dan santri diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun lembar pengamatan untuk observasi aktivitas santri :

| No | Objek Yang Diamati | Skala Nilai |
|----|---|---|
| 1. | Semua santri yang menjadi subjek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini hadir pada pertemuan yang telah direncanakan. (3 kali pertemuan dengan 40 santri) a. Seluruh santri Iqra' 1 sampai Iqra' 6 hadir dalam pertemuan tersebut. | 1. 37%-50% = jika santri yang hadir sebanyak 15-20 orang 2. 50%-70% = jika santri yang hadir sebanyak 20-28 orang 3. 70%-85% = jika santri yang hadir sebanyak 28-34 orang 4. 85%-100% = jika santri yang hadir sebanyak 34-40 orang |
| 2. | Melalui metode <i>Iqra'</i> , santri dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an a. Santri berminat mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode <i>Iqra'</i> . | 1. Jika santri sibuk sendiri. 2. Jika santri mau memberi perhatian. 3. Jika santri memberi perhatian dan mau mencatat. 4. Jika santri mau memberi perhatian, mencatat dan berpartisipasi dengan bertanya jawab. |
| 3. | Keaktifan santri dalam mengikuti proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan | 1. Jika santri kurang peduli dengan penjelasan ustad. 2. Santri tidak sepenuhnya |

| | | |
|-----------|--|---|
| | <p>menggunakan metodel <i>Iqra'</i>.</p> <p>a. Santri aktif mendengarkan penjelasan ustad.</p> | <p>mendengar penjelasan ustad.</p> <p>3. Santri mendengarkan penjelasan ustad akan tetapi, tidak aktif dalam belajar.</p> <p>4. santri mau mendengar penjelasan ustad serta aktif dalam belajar.</p> |
| | <p>b. Hidupnya suasana belajar disaat pembelajaran <i>Iqra'</i> berlangsung.</p> | <p>1. Jika santri sibuk sendiri</p> <p>2. Jika santri tidak mau belajar disaat pembelajaran berlangsung.</p> <p>3. Jika santri kurang mau belajar disaat pembelajaran berlangsung.</p> <p>4. Jika santri mau belajar disaat pembelajaran berlangsung.</p> |
| <p>4.</p> | <p>Pemahaman santri terhadap metode <i>Iqra'</i> saat diterapkan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an</p> <p>a. Santri mampu menjalankan setiap langkah-langkah dari metode <i>Iqra'</i>.</p> | <p>1. Jika santri hanya diam.</p> <p>2. Jika santri berusaha bertanya kepada orang lain atau ustad.</p> <p>3. Jika santri mampu mengikuti sebagian langkah-langkah dari metode <i>Iqra'</i>.</p> <p>4. Jika santri mampu menerapkan metode <i>Iqra'</i> pada materi baca Al-Qur'an.</p> |
| <p>5.</p> | <p>Keaktifan santri dalam belajar <i>Iqra'</i></p> <p>a. Semua santri aktif dalam pembelajaran <i>Iqra'</i>.</p> | <p>1. Jika tidak ada melakukan pembelajaran.</p> <p>2. Jika sebagian kecil santri yang aktif melakukan pembelajaran.</p> <p>3. Jika sebagian besar santri yang aktif melakukan pembelajaran.</p> <p>4. Jika semua santri aktif dalam melakukan pembelajaran.</p> |

2. Observasi untuk aktivitas ustadz

| No | Objek yang Diamati | Skala Nilai |
|----|---|--|
| 1. | Melalui metode <i>Iqra'</i> , ustad mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak di TPA a. Santri mau mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode <i>Iqra'</i> . | 1. Jika Ustad sibuk sendiri. 2. Jika ustad mengabaikan 3. Jika ustad mau meningkatkannya 4. Jika ustad mau mengajarkannya. |
| 2. | Keseriusan ustad dalam menjalankan proses pembelajaran yang menggunakan metode <i>Iqra'</i> . a. Ustad mampu mengarahkan santri selama proses pembelajaran berlangsung. | 1. Ustad mau menerapkan metode <i>Iqra'</i> . 2. Ustad mampu menjalankan proses pembelajaran 3. Ustad mampu menguasai materi. 4. Ustad mampu mengarahkan santri selama proses pembelajaran berlangsung. |
| | b. Ustad membuat RPP yang sesuai dengan yang dibelajarkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. | 1. Tidak sesuai. 2. Sebagian kecil sesuai. 3. Sebagian besar sesuai. 4. Seluruhnya sesuai. |
| | c. Ustad mampu memfasilitasi santri | 1. Ustad tidak mampu memfasilitasi santri. 2. Ustad hanya diam saja. 3. Ustad hanya mendengar saja. 4. Ustad mampu memfasilitasi santri. |
| 3. | Keaktifan dan kemampuan ustad dalam menghidupkan suasana pembelajaran dengan metode <i>Iqra'</i> . a. Ustad mampu membenarkan setiap bacaan yang salah. | 1. Ustad hanya mendengar saja. 2. Ustad hanya membenarkan sebagian kecil. 3. Ustad hanya membenarkan sebagian besar. |

| | | |
|--|---|--|
| | | 4. Ustad mampu membenarkan semua jawaban yang ada. |
| | b. Ustad mampu berkomunikasi atau menggunakan bahasa lisan/tulisan dengan baik. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugup. 2. Berbicara lancar namun datar kurang jelas dipahami. 3. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas dipahami. 4. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami dan teratur. |
| | c. Ustad menguasai materi Iqra' | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menguasai materi. 2. Sebagian materi yang dikuasai. 3. Sebagian besar materi sudah dikuasai. 4. Menguasai seluruh materi yang di belajarkan. |
| | d. Penggunaan metode pembelajaran Iqra'. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi dengan yang dibelajarkan. 2. Tidak terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. 3. Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. 4. Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. |
| | e. Pemanfaatan sumber belajar. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan sumber belajar. 2. Memanfaatkan sumber belajar berupa 1 buku paket. 3. Memanfaatkan |

| | | |
|----|---|--|
| | | <p>sumber belajar berupa 2 buku paket.</p> <p>4. Memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket dan lingkungan.</p> |
| | f. Keterampilan menjelaskan. | <p>1. Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut.</p> <p>2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu.</p> <p>3. Sebagian penjelasan tuntas, namun tidak terurut.</p> <p>4. Semua yang dijelaskan tuntas, teurut dan teratur.</p> |
| | g. Penguatan dari ustad | <p>1. Tidak memberi penguatan.</p> <p>2. Penguatan dibuatkan oleh ustad.</p> <p>3. Santri bersama-sama mengulang bacaan yang diucapkan ustad.</p> <p>4. Ustad dan santri bersamaan mengulang huruf yang diucapkan.</p> |
| | h. Pelaksanaan penilaian. | <p>1. Tidak sesuai.</p> <p>2. Sebagian kecil sesuai.</p> <p>3. Sebagian besar sesuai.</p> <p>4. Seluruhnya sesuai.</p> |
| 4. | <p>Pemahaman ustad terhadap metode <i>Iqra'</i>, agar dapat diterapkan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan benar.</p> <p>a. Ustad mampu menjelaskan setiap langkah-langkah dari metode <i>Iqra'</i>.</p> | <p>1. Ustad tidak mampu menjelaskan langkah-langkah dari metode <i>Iqra'</i>.</p> <p>2. Ustad hanya mampu menjelaskan sebagian kecil langkah-langkah dari metode <i>Iqra'</i>.</p> <p>3. Ustad mampu menjelaskan sebagian besar dari metode <i>Iqra'</i>.</p> <p>4. Ustad mampu menjelaskan setiap langkah-langkah dari metode <i>Iqra'</i>.</p> |

$$\text{Jumlah persentase nilai untuk aktivitas santri} = \frac{\dots\dots\dots}{24} \times 100$$

$$\text{Jumlah persentase nilai untuk aktivitas ustad} = \frac{\dots\dots\dots}{60} \times 100$$



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaripuddin
Nim : 211121040
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Februari 2016

Yang Menyatakan,

(Syaripuddin)



Hai : Permohonan izin Penelitian

Banda Aceh,.....

Kepada YTH

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam

Di-

Banda Aceh

Assalamualaikum,wr wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYARIPUDDIN
NIM : 211 121 040
Prodi/Sem : PAI / VIII IX
Alamat : Desa Baet

Dalam rangka menyelesaikan KKU saya yang berjudul :

PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN

MELALUI METODE IQRA' DI TPA RAUDHATUL FITRIYAH

DESA SIMPANG DUA KECAMATAN KLUET TENGAH KAB. A. SELATAN

Saya akan mengadakan Penelitian / Pengumpulan data Pada

TPA RAUDHATUL FITRIYAH DESA SIMPANG DUA

Sebagai bahan pertimbangan Bapak turut saya lampirkan syarat-syarat sebagai berikut :

1. Foto Copy Bukti Pembayaran SPP
2. Instrumen Pengumpulan Data
3. Foto Copy SK Skripsi 1 Lembar

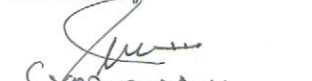
Demikianlah permohonan ini saya buat, atas bantuan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui :
Pembimbing,



Nip. 1582 0505 2006 092001

Wassalam
Pemohon,


SYARIPUDDIN
Nim. 211 121 040

6065



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)
RAUDHATUL FITRIYAH
GAMPONG SIMPANG DUA
KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN**
Sekretariat : gampong Simpang Dua Menggamat Kode Pos 23756

REKOMENDASI

Nomor : RHF / TPA / 23 / 2016
Lamp : 1 Lembar
Hal : Keperluan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Fitriyah Gampong Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, menerangkan bahwa:

Nama : SYARIPUDDIN
Nim : 211 121 040
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniri
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudhatul Fitriyah Gampong Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, dan kami menyambut baik serta mendukung Pelaksanaan Program Penelitian untuk menyelesaikan skripsi yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Demikian Rekomendasi ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan seperlunya.

Simpang Dua, 16 Januari 2016
Pimpinan TPA Raudhatul Fitriyah


Iqbal Zakaria

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1607 /2015

Tentang:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi dimaksud;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1963 tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 1993 tentang organisasi dan Tata Kerja IAIN Ar-Raniry;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry.
- Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 4 Maret 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menunjukkan Saudara:
1. Dra. Juairiah Umar, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Sri Astuti, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Syarifuddin

NIM : 211121040

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2015;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2015/2016;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 17 Maret 2015 M
26 Jumadil Awal 1436 H


Dekan
Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Soal pre test untuk santri Iqra' 1:

1. Bacalah Abjad di bawah ini sesuai dengan makhraj dan barisnya!

| | | |
|---|---|---|
| س | ش | س |
| د | ر | س |
| خ | ش | ب |
| ر | ش | ذ |
| أ | س | ش |
| ش | ز | ح |
| خ | د | ذ |

| | | |
|---|---|---|
| س | أ | ش |
| ش | ذ | ث |
| ز | ح | ث |
| س | ش | أ |
| ذ | خ | ز |
| خ | س | د |
| ث | ح | ح |

Soal untuk siklus I:

1. Bacalah Abjad di bawah ini sesuai dengan bacaan pendek saja!

| | | |
|---|---|---|
| س | م | ل |
| م | ر | ك |
| ذ | ت | ظ |
| ح | ك | ف |
| ط | ل | خ |
| م | م | ع |

| | | |
|---|---|---|
| ض | م | ن |
| ض | ر | ف |
| د | م | ك |
| ل | م | ش |
| ع | م | ج |
| ق | ز | م |

Soal post test untuk santri iqra' 1:

1. Bedakanlah Abjad di bawah ini sesuai dengan makhraj dan barisnya!

| | |
|---|---|
| س | ث |
| ش | ث |
| ش | س |
| ك | س |
| ط | ث |
| ظ | ذ |
| ظ | ظ |

| | |
|---|---|
| ع | أ |
| ط | ح |
| ز | ج |
| ز | ي |
| ن | ن |
| ق | خ |
| ق | ن |

Soal pre test untuk santri Iqra' 2:

1. Bacalah kata-kata di bawah ini sesuai dengan makhraj dan panjang pendeknya!

| | | | |
|----------|-------------|-------------|------------|
| ظَهَرَ | خَلَقَ | أَعَادَ | أَصَابَ |
| طَمَعَ | ظَمَأَ | أَقَامَ | يَشَأُ |
| جَامَعَ | وَأَعَدَ | قَاتَلَ | غَاسَقَ |
| فَهَمَنَ | لَأَخَكَ | لَأَثَرَ | لَا مَنَعَ |
| زَاهَقَ | بَلَغَ | حَلَلَ | نَبَذَ |
| فَلَهَا | مَلَكَأ | غَمَدَ | أَفَلَا |
| | وَصَلَوَاتَ | مَا عَرَفَا | تَشَابَهَا |

Soal untuk siklus 1:

1. Bacalah kata-kata di bawah ini dengan bacaan langsung dan lancar!

| | | | |
|-------|----------|----------|----------|
| رَمَى | رَمِيَا | رَمِيَا | رَمِيَا |
| بَاعَ | بَايَعَا | بَايَعَا | بَايَعَا |
| قَامَ | قَاوَمَا | قَاوَمَا | قَاوَمَا |
| دَامَ | دَاوَمَا | دَاوَمَا | دَاوَمَا |
| عَانَ | عَانِيَا | عَانِيَا | عَانِيَا |
| زَادَ | زَادِيَا | زَادِيَا | زَادِيَا |
| حَالَ | حَالُوا | حَالُوا | حَالُوا |

Soal post test untuk santri iqra' 2:

1. Bacalah kata-kata di bawah ini sesuai dengan makhraj dan barisnya!

| | | | |
|---------|---------|----------|------------|
| ثَابَتَ | أَذَانَ | صَافِحَا | خَطَايَايَ |
| تَوَابَ | هَمَزَ | خَافَتَا | لُضْلَالَا |

| | | | |
|---------|----------|----------|-------------|
| لَعَنَ | آلَافَ | حَكَمًا | لَجَمَعَا |
| غَلِظَ | فَتَقَى | نَذَارًا | قَالَ بَلَى |
| فَطَعَى | يَتَامَى | مَكَا | لَأَطَاعَ |
| شَهَادَ | فَقَضَى | حَوَايَا | بَنَانِكَ |
| مَلَأَ | عَجَلًا | أَلَلَّ | وَلَمَّا |

Soal pre test untuk santri Iqra' 3:

1. Bacalah kata-kata di bawah ini sesuai dengan memperhatikan baris dan panjang pendeknya!

| | | | |
|-----------|----------|-----------|-----------|
| فَاتِحَةَ | أَخْرَةَ | رَافِقَةَ | غَبْرَةَ |
| عَامِلَ | صَالِحَ | الِهَةَ | حِجَارَةَ |
| وَنَادَ | خَطَايَ | وَأَبِيهِ | بَصْرِهِ |
| عَقِيمًا | مَحِيصًا | دَاحِضَةَ | غَاشِيَةَ |
| مَضَاجِعَ | أَمِنَ | طَعَامِهِ | وَلَدِهِ |

Soal untuk siklus 1:

1. Bacalah kalimat di bawah ini sesuai dengan lancar dan tepat!

| | |
|-------------------------|-----------------------|
| صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا | حَدِيثُ مُوسَى |
| كَفَرُوا بِآيَاتِنَا | كَانَ عِقَابِ |
| بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَّا | قَالَ لَا تَخَافَا |
| فَمَا يَكُونُ لَكَ | مَتَاعِنَا فَأَكَلَهُ |
| وَهُوَ يَعِظُهُ | وَهَامَانَ وَقَارُونَ |

Soal post test untuk santri iqra' 3:

1. Bacalah kalimat di bawah ini sesuai dengan lancar dan tidak putus-putus!

| | |
|----------------------------|--|
| بِمَا تُفِيضُونَ بِهِ | لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا |
| وَلَا يَكَادُ يُبِينُ | فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ |
| فَعَلِبُوا هُنَالِكَ | تَرَكَ آلَ مُوسَىٰ وَآلَ هَارُونَ |
| كَلِمَتْنَا لِعِبَادِنَا | وَرَسُولُهُ كُتِبُوا بِمَا كُتِبَتْ |
| وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ | يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ |
| لَهُ بَرَارِزِينَ | فَدَبَّحُوهَا وَمَا كَادُوا |

Soal pre test Iqra' 4:

1. Bacalah kalimat di bawah ini sesuai dengan kaidah tajwidnya!

| | |
|---------------------------|---------------------------|
| وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا | سَمِيعٌ عَلِيمٌ |
| فِيهَا خَالِدُونَ | سَمِيعٌ عَلِيمٌ |
| وَكَانُوا قَوْمًا عَلِينَ | وَكَفَىٰ بِنَا حَاسِبِينَ |
| لَشَيْءٍ عَجِيبٍ | مَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ |
| أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ | أُولَىٰ لَكَ فَأُولَىٰ |
| كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا | يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةً |
| وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ | يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةً |

Soal Iqra' 4 siklus I:

1. Bacalah kalimat di bawah ini sesuai dengan kaidah tajwidnya dan tidak putus-putus!

| | |
|---------------------------|----------------------------|
| فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا | وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا |
| هُوَ أَغْنَىٰ وَأَقْنَىٰ | هُم أَظْلَمُ وَأَطْعَىٰ |
| وَيَفِيضُونَ أَيْدِيَهُمْ | وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ |
| لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً | يَتُّونَ صُدُّورَهُمْ |

| | |
|----------------------------|-----------------------|
| إِذْ هُمْ عَلِمَها فَعُوذٌ | فَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ |
|----------------------------|-----------------------|

Soal Iqra post test 4:

1. Bacalah kalimat di bawah ini sesuai dengan kaidah tajwid yang benar!

| | |
|--|--------------------------------|
| وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً | يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ |
| وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ | حَفَفْنَاهَا بِتَخْلِ |
| وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ | وَأَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ |
| يَالَيْتِي لَمْ أُشْرِكْ | وَكَانَ أَمْرُهُ فُرْطًا |
| لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَى نِعَاجِهِ | |
| وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَى مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ | |

Soal pre test Iqra' 5:

1. Bacalah kalimat di bawah ini sesuai dengan kaidah tajwidnya!

| | |
|--------------------------------|---------------------------------|
| وَقَوْمُهُمَا لَنَا عَابِدِينَ | وَمَا بَيْنَهُمَا لِأَعْيُنٍ |
| ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ | كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ |
| وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ | هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ |
| فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ | مَا لَكُمْ لَا تَنْصَرُونَ |
| وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ | فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ |

Soal Iqra' 5 siklus I:

1. Bacalah kalimat di bawah ini sesuai dengan tajwid dan huku mad-nya!

| | |
|---|--------------------------------|
| لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ | أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ |
| عَلَى أَنَارِهِمْ يَهْرَعُونَ | وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ |
| أُولَئِكَ عَلَى هُدًى | مَا كَثِيرٌ فِيهَا أَبَدًا |
| أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ | بِهَذَا الْحَدِيثِ أَسْفًا |
| مِهَادًا | |
| أُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرَةُ الْفَجْرَةُ | |

لَا إِلَى هَؤُلَاءِ وَلَا إِلَى هَؤُلَاءِ

Soal Iqra post test 5:

1. Bacalah kalimat di bawah ini sesuai dengan kaidah tajwidnya dan jangan terburu-buru!

| |
|--|
| وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ |
| فَطَافَ عَلَيْهَا طَائِفٌ مِنْ رَبِّكَ وَهُمْ نَائِمُونَ |
| وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَؤُلَاءِ لَضَالُّونَ |
| وَلَا نُكَدِّبُ بِآيَاتِ رَبِّنَا وَنَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ |
| فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِآيَاتِنَا إِذَا هُمْ مِنْهَا يَضْحَكُونَ |
| وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا |
| فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا |

Soal pre test Iqra' 6:

1. Bacalah kalimat di bawah ini sesuai dengan kaidah tajwidnya dan perhatikan panjang pendeknya!

| | |
|-----------------------------------|---------------------------------|
| فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا | فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبَثًّا |
| رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ | وَمَا يَنْبَغِي لَهُمْ |
| أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً | قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ |
| لَا لِيُنْبَذَنَّ فِي | وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ |
| الْحُطَمَةَ | |
| جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ | أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ |

Soal Iqra' 6 siklus I:

1. Bacalah kalimat di bawah ini sesuai dengan kaidah tajwidnya dan ulangi sampai lancar!

| |
|---|
| إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَاتَّبَعْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا |
| يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنَّي أُلقِي إِلَيْكَ كِتَابًا كَرِيمًا |
| إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ آتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا |
| إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَامِدُونَ |
| يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا |
| فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى |

Soal Iqra' 6 post test :

1. Bacalah ayat di bawah ini sesuai dengan kaidah tajwidnya dan perhatikan tanda waqafnya!

| |
|--|
| لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا لَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ |
|--|



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FTK1/ TL.00/ 8454 / 2015
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Syaripuddin
N I M : 211 121 040
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Baet, Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kec. Kluet Tengah Kab. Aceh Selatan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peningkatan Kemampuan Baca al-Qur'an Melalui metode Iqra' Di TPA Raudhatul Fitriyah

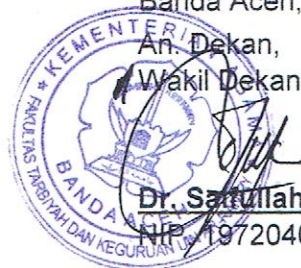
Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 12 November 2015

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saifulah, M.Ag

NIP. 19720406 200112 1 001



BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode: 6069